UNTUK PARA WANITA: IBU, ISTERI DAN PEMUDI

No. 20



Wanita

WANITA

No. 20 — 20 Oktober — Th. Ke VI.

Diterbitkan oleh Jajasan Penerbit „Wanita".

Pengurus Jajasan Penerbit „WANITA"

Nj. Ruslan Abdulgani.
Nj. S. Wilopo.
Nj. Pudjobuntoro.
Nj. P. Armijn Pané.

Dibawah asuhan

Nj. P. Armijn Pané.
Nj. T. Sujud.

Dibantu oleh:

Nj. S. Pudjobuntoro.
Nj. H. Panggabean.
Nenek Hajati.
Dr. AKA.

Sekretaris Redaksi:
Nn. L. Hartati

Terbit 2 × sebulan.
Uang langganan setriwulan:
Dengan pos biasa ... **Rp. 10.—**
Dengan pos udara ... „ **12.—**
Harga etjeran per ex. ..... „ **2.—**

*
**

Alamat Tata-Usaha dan Redaksi
Djl. Tjemara 10, Telf. Gb. 4573
DJAKARTA.

I S I

1. Kaum Ibu, minta perhatian ..... hal. 525
2. Kita nantikan ..... „ 526
3. Isteri Kepala Negara ..... „ 527
4. Etty ..... „ 528
5. Djawaban Teka-teki dalam W. 18 ..... „ 529
6. Pembantu ..... „ 531
7. Gadis Desa + Gadis Kota (sadjak) ..... „ 532
8. Buu, adjari menggambar ..... „ 533
9. Mengurut kulit muka ..... „ 534
10. Ruangan mode ..... „ 536
11. Foto Varia ..... „ 538
12. Dr. Aka ..... „ 540
13. Wanita dan Kebudajaan ..... „ 544
14. Gado-gado Berita ..... „ 546
15. Suara Suami ..... „ 548
16. Seni dapur ..... „ 550
17. Nenek Hajati ..... „ 552

Keterangan gambar kulit:

Betapa indahnja pemandangan lembah ngarai di Batusangkar ini, seakan-akan menimbulkan suasana tenang dan damai disekitarnja .....

(Foto: Kempen.)

KALI INI . . . . . .

Kami harapkan perhatian para pembatja sepenuhnja tentang pemesanan: buku-buku, madjalah dan barang-barang jang **pernah** diadvertensikan dalam madjalah ini, hendaknja dipesan langsung kealamat jang bersangkutan. Pemesanan **melalui** madjalah ini tidak dapat kami lajani, ketjuali bila dalam advertensi tersebut ada ditjantumkan **dapat pesan melalui madjalah „Wanita".** Tegasnja: uang jang **dikirimkan kepada** madjalah ini dengan maksud tersebut diatas, **sesudah pengumuman** ini, dengan sendirinja akan dibukukan untuk uang langganan!!! Demikianlah, sekali lagi mengharap perhatian!!!

Hal tersebut diatas kiranja mudah dimengerti, bahwa hanja akan menambah pekerdjaan Tata-usaha kami jang sudah banjak pekerdjaan itu, sedangkan alamat penerbit/toko jang bersangkutan dengan djelas **ada ditjantumkan!**

Terima kasih.

R e d.

Kaum ibu, minta perhatian.

DARI sekian banjaknja soal jang meminta perhatian chalajak ramai di Indonesia ialah soal kebersihan.

Membahas soal ini, tentu kita tidak dapat melepaskan diri dari soal pendidikan. Kalau sudah menjangkut pendidikan, fikiran orang lantas melajang ke ruangan sekolah. dimana anak-anak sedari ketjil diberi pengertian tentang kebersihan itu. Tapi ada kelirunja djuga orang menumpahkan kepertjajaan kepada para pendidik belaka, jang disekolah tugasnja itu hanja beberapa djam sadja.

Sebenarnja soal kebersihan itu harus ditanamkan dilingkungan jang terdekat kepada jang terdidik, ialah lingkungan keluarga. Dan apabila sampai disini, siapakah orangnja jang mendjadi petugas jang terpenting daripada sang ibu?

Sering kita mengeluarkan perasaan kurang senang misalnja kalau lewat sesuatu lorong dimana segala kotoran sampah bertjetjeran kiri kanan sepandjang lorong itu.

Kita menggerutu, mengapa orang² kita, rata-ratanja, kurang memperhatikan kebersihan, apabila kita lewat ke pelbagai bagian kota dimana para pedagang² ketjil berpusat dan dikerumuni rakjat disekitarnja. Kulit-kulit pisang, — rambutan, — manggah dan bidjinja, — menteng, — manggis, — duren dan sebagainja, berserakan, belum sobekan kertas, helaian daun-daunan jang dilemparkan begitu sadja.

Dikota-kota, jang biasanja mendjadi pemusatan orang-orang dari luar kota sendiri, lantas orang mudah sadja bilang: „Biarkan sadja, nanti toh akan disapu oleh bagian pembersih kota".

Dikantor-kantor, tempat buang air ketjil-besar, didindingnja ditjoret-tjoretinja dengan tulisan-tulisan jang bukan-bukan. Dan puntung rokok dibuangnja kedalam lobang, sehingga air sukar untuk mengalir, mendjadi bendungan jang mendatangkan bau-bauan tidak sehat.

Wahon-wahon kereta api jang baru-baru kita pesan dari luar negeri, perlu tiap-tiap kali disapukan sampahnja, sebab penumpang membuang sampah itu semau-maunja, atau lebih djidji lagi meludah sembarangan sadja. Pendek kata, djika meneliti kekurangan² dalam soal kebersihan ini, akan terus terang kita katakan, bahwa haruslah banjak-banjak perhatian kita tumpahkan atas soal ini, biar seketjil djuga pun nampaknja.

Membuat perbandingan dengan luar negeri, misalnja kita ambil di London, orang disana sangat berhati-hati sekali agar tidak membuang puntung rokok atau setjarik kertas begitu sadja. Andaikata hendak ada jang dibuangnja, ditjarilah tempat jang sudah tersedia untuk maksud itu.

Djanganlah dengan tjontoh ini lantas kita bilang dengan mudah: „Ah, dinegeri kita segala itu dapat djuga kita laksanakan. Soal tempo sadja." Memang dengan „soal tempo" kita dapat setudju dengan sepenuhnja, akan tetapi apabila orang-orangnja sendiri tidak sedari sekarang djuga diberi insjaf akan segala itu, sampai „achir zaman" djuga kita tetap akan terbelakang dalam hal ini. Kota-Pradja Djakarta Raya misalnja, sudah mulai dibanjak tempat pemusatan orang-orang, menempatkan tong-tong untuk sampah. Tapi ja itu ....., masih banjak kurang diperhatikannja; tetap kotoran masih berserak dipinggir djalan, sampai orang-orang pembersih kota datang melakukan tugasnja.

Njata sudah, bahwa soal ini dapat baik terlaksananja dengan generasi baru, jang pendidikannja dalam hal kebersihan itu sudah harus dimulai pada saat ini djuga.

Kepada kitalah terletak tugas untuk memulainja. Serentak dan meluas dari kota sampai ke desa, disegala pendjuru Indonesia, meluaskan pengertian tentang soal kebersihan, jang merupakan salah suatu sjarat penting bagi kesehatan.

Dan dalam hal ini kaum ibu dapat mengambil bagian, malahan jang terbesar. Menginsjafkan kebersihan serta memberi tjontoh bagaimana tjara-tjara memperhatikan itu.

Sj.

KITA NANTIKAN

DENGAN segala kesabaran jang ada pada djiwa wanita, kita menantikan keluarnja suatu Undang-undang Perkawinan jang akan mendjamin kedudukan isteri(ibu) dalam perkawinan. Insjaf bahwa rumah-tangga itu sendi masjarakat, sudah sewadjarnja segala sesuatu, jang ta' akan membeda-bedakan djenis, laki ataupun perempuan, diatur dalam undang-undang. Djelasnja tidak akan ada diskriminasi, baik isteri atau suami akan mempunjai hak jang sama dengan kewadjiban dan tanggung-djawabnja masing-masing. Rumah_tangga itu terdiri dari dua orang „tokoh", ja'itu suami dan isteri. Djika satu pihak mempunjai kekuasaan berlebih-lebihan, sudah barang tentu mudahlah kekuasaan ini dipergunakan dengan sekehendak hati jang mempunjai kekuasaan itu. Dengan begitu kekeluargaan tidak akan memperoleh keadilan dan kebahagiaan. Jang satu pihak lagi merasa tertekan dan tertindas.

Dan dalam hal ini tidak ada satu undang-undang pun jang melindunginja. Dalam keadaan begini masjarakat tidak mungkin sehat, dan djika masjarakatnja tidak sehat, negaranja tidak diharapkan sehat pula.

Diakuinja, bahwa dalam Undang-undang dasar sementara Republik Indonesia tidak ada perbedaan sedikit pun antara wanita dan prija. Djadi kedudukan wanita dalam n e g a r a, memang sederadjat dengan prija. Kita, kaum wanita diberi kesempatan seluas-luasnja untuk mentjapai kehendak kita. Sekarang kepada wanitalah terserah untuk memperlihatkan ketjakapannja dan kepandaiannja dalam menduduki tempatnja di segala lapangan. Tetapi adalah pintjang sekali dirasakannja, bahwa biarpun wanita itu mentja_pai kedudukan jang penting dalam negara, ia dalam lingkungan rumah-tangganja tidaklah mempunjai kedudukan sama dengan suaminja.

Seandainja, pada suatu ketika, sang suami mempunjai hasrat untuk „melepas" wanita itu sebagai isterinja, ini bisa sadja pakai atau tidak pakai persetudjuan sang isteri terlebih dulu. Dengan sangat mudah talak bisa djatuh, dimana dan kapan sadja sang suami menghendakinja. Inilah jang dirasakan tidak ada keadilan oleh kaum wanita. Hidup kekeluargaannja tergantung sama sekali dari pada „kemurahan hati" sang suami.

Maka suatu Undang-undang Perkawinan jang akan mengatur dan mendjamin kedudukan suami-isteri adalah harapan kita. Dan dalam hal ini kita tumpahkan kepertjajaan sepenuhnja kepada Pemerintah, bahwa tidak lama masalah Undang-undang Perkawinan itu segera akan dipetjahkan.

Kita ingin berbahagia. Untuk kesedjahteraan rumah-tangga sendiri — untuk masjarakat — untuk negara. Suami sekarang akan kelak mendjadi ajah.

Ajah dari anaknja perempuan, jang djuga mengharapkan perlindungan dalam kekeluargaannja di kemudian hari. Djadi jang kita inginkan, adalah kesedjahteraan dan kebahagiaan b e r s a m a.

Menurut, pendengaran dari anggota-anggota Panitya jang diberi tugas untuk merentjanakan Undang-undang Perkawinan, telah disiapkan 2 buah rantjangan:

a. Rantjangan Undang_undang Perkawinan jang berlaku untuk seluruh warga negara Indonesia, dengan tidak memperbedakan golongan, agama dan suku bangsa.
   Pada achir tahun 1952 rantjangan ini sudah selesai. Dan pada pokoknja telah ada persesuaian faham dengan organisasi-organisasi wanita.
b. Rantjangan Undang-undang tentang perkawinan Ummat Islam. Selesai pada permulaan tahun 1954.

Kedua rantjangan ini sudah disampaikan kepada Menteri Agama. Djadi untuk dibitjarakahnja dalam Parlemen, hanjalah menunggu rantjangan Undang-undang ini selesai dipeladjari. oleh Menteri Agama.

Tidaklah berlebih-lebihan djika kita menjatakan, bahwa seluruh wanita Indonesia menantikan berlakunja Undang_undang Perkawinan itu pada tahun ini djuga.

T. Sujud.

Oleh: **NENEK HAJATI**

Isteri Kepala Negara

APABILA kita meneliti kembali buku-buku sedjarah jang pernah kita peladjari disekolah dahulu, akan nampaklah kepada kita beberapa bagian jang menjebut-njebut perkawinan seseorang kepala negara. Tidak perduli apakah kepala negara itu seorang radja jang bulat-bulat monarch atau seorang presiden dari sebuah republik sadja.

Hal ini mendjadi bukti kepada kita, betapa penting arti isteri seorang kepala negara. Dinegeri-negeri jang dikepalai oleh radja, permaisuri itu sekian penting artinja, sehingga untuk perkawinan seorang radja perlu diminta dahulu pertimbangan kabinet dan parlemen. Hampir kita dapat mengatakan, bahwa radja itu sendiri tidak boleh sekehendak hati sadja mendengar bisikan hatinja didalam sesuatu perkawinan.

Pun didalam hal isteri Gubernur-Djenderal atau Radja-Muda, bukan sedikit perhatian dilajangkan kepada isterinja. Seorang Lord misalnja, belum tentu dapat diangkat mendjadi kepala negara disalah-satu djadjahan Inggeris kalau isterinja kebetulan seseorang jang mempunjai reputasi bernoda. Sebaliknja, seorang Sir jang hidupnja sendiri bebas dari tjatjat dan isterinja ternjata seorang wanita jang berbudi tinggi dan bermoral luhur, pasti mempunjai harapan lebih baik dari Lord itu.

Betapa penting arti seorang isteri kepala negara, dapat kita lihat dari peranan Eva Peron isteri presiden Argentinia. Demikian djuga peranan Eleanor Roosevelt, isteri presiden Amerika Serikat.

Tentu sadja disamping orang „meneropong" isteri kepala negara itu, lebih utama lagi peneropongan terhadap kepala negara itu sendiri. Ia akan diperhatikan orang dalam segala gerak-geriknja, dari tindakan jang seresmi-resminja, sampai jang seprive-privenja.

Dalam urusan kawinnja seorang kepala negara, walaupun pada hakekatnja kawin itu tidak kurang tidak lebih dari ikatan perdjandjian antara seorang laki-laki dengan seorang wanita, tetapi toh perhatian rakjat akan ditumpahkannja kesitu.

Dan, perhatian itu biasanja tidak hanja didalam negeri itu sadja, melainkan meluas keseluruh dunia. Pelbagai komentar dan pendapat pasti akan dilantjarkan orang terhadap peristiwa itu.

Peristiwa Radja Edward VIII dengan Njonja Simpson jang telah dua kali bersuami dan bertjerai, bukan kepalang menggemparkan dunia. Demikian djuga peristiwa Radja Farouk jang „merebut" Nariman Sadek dari tunangannja, bukan main menggaduhkan dunia.

Dari peristiwa-peristiwa perkawinan kepala negara itu kita dapat melihat, bahwa para kepala negara itu achirnja turun dari kedudukannja. Ada jang langsung dan seketika itu turunnja, tetapi ada jang agak lama dan mengalami dahulu pelbagai peristiwa-peristiwa „selingan".

Radja Louis dari Perantjis dahulu, karena perbuatan-perbuatan isterinja (Maria Antoinette) mesti mengalami dipenggal kepalanja, sedang Prins Ferdinand dari Austria jang kawin dengan nona Hohenberg (seorang hofdame biasa sadja), mendjadi sedemikian tidak populernja, sehingga oleh seorang mahasiswa Serpia di Serajewo dibuat sasaran pelurunja. (Dalam hal ini memang tidak bebas dari urusan politik djuga). Tetapi walaupun bagaimana djuga, dari sedjarah itu djelaslah, bahwa setiap isteri kepala negara itu turut memegang peranan didalam perdjalanan sedjarah negaranja. Roosevelt jang sampai empat kali berturut-turut terpilih mendjadi presiden Amerika itu, antara lain banjaklah djasa Eleanor didalam riwajatnja. Du Perron di Argentinia dapat menangkis segala serangan kaum komunis dinegerinja, karena beristerikan Eva sebagai „perisai" terhadap serangan-serangan itu.

Betapa besar arti seorang kepala negara di Amerika Serikat dalam urusan kawinnja atau beristerinja, biarlah saja serba sedikit mengutip apa jang ditulis oleh harian Pedoman.

Menurut harian tersebut, kemenangan Ike (Dwight Eisenhouwer) dari Adlai Stevenson jang djauh lebih progresief nampaknja dan ditjalonkan oleh partai demokrat, adalah karena satu hal jang nampaknja „ketjil" sadja. Halnja itu ialah..... karena Adlai Stevenson pernah mentjerai isterinja, sedang Ike dalam hal rumahtangga dan perkawinan belum pernah ada noda.

Oleh karena Adlai sudah bertjatjat demikian, maka sebagian terbesar dari para wanita Amerika Serikat menaruh suaranja kepada Ike. Atau, lebih tegas lagi: Oleh karena Ike dan Mammie (Njonja Eisenhouwer), tiada bertjatjat dalam urusan perkawinan, sebahagian terbesar dari para pemilih wanita itu memilih Ike sebagai presiden.

Dari segala hal jang saja uraikan diatas, mudah-mudahan djelaslah kepada kita, bahwa isteri seorang kepala negara itu bukanlah isteri „sembarangan". Tentu sadja djangan ia mempunjai reputasi sematjam Madame de Pompadour, Maria Antoinette atau sebangsanja.

Disamping itu, seorang kepala negara jang mempunjai tabiat seperti Henry VIII (beristeri lebih dari satu kali) jang mendapat djulukan

(Bersamb. kehal. 548).

ETTY

Oleh: LIES Sd.

AKU kenal dia, waktu mula-mula mendjadi temanku sekantor. Etty, begitulah aku memanggilnja, ... Dia memang tjantik dan menarik. Etty peramah djuga, tetapi kadang-kadang kalau pekerdjaannja telah selesai, mulailah dia merenung dan menghela nafas pandjang. Hal inilah sesungguhnja jang menarik perhatianku.

Pada suatu sore, kuperlukan berkundjung kerumah Etty. Dirumah ketjil jang mungil, dengan alat-alatnja jang sederhana, diatur serapi-rapinja.

Kudjampai dia, waktu dia bermain-main dengan anaknja jang masih berumur 2 tahun.

Gembira tampak diwadjahnja, tatkala dia melihat aku datang.

Karena menurut katanja, akulah satu-satunja temannja jang dapat dipertjaja. Dengan tidak kusengadja, tatkala anak itu memberi salam padaku, kutanjakan pada Etty.

— Et, sungguh manis anakmu. Dimana ajahnja? Mengapa aku tidak pernah tahu??

Dengan terkedjut Etty menatap aku. Setjepat kilat wadjah jang gembira tadi berobah mendjadi sedih. Kemudian dia tunduk dan air matanja berlinang.

— „Maafkan Etty", kataku menjesal.

— Lien, tidak Lien. Bagiku ini adalah nasib. Tuhan menetapkan dan manusia mendjalankan.

— Maksudmu Etty, suamimu meninggal??

Dia menggelengkan kepalanja. Dengan sedih dan membelai rambut anaknja dia berkata-kata:

— Liena, akulah satu-satunja diantara banjak wanita jang mendjadi korban kemerosotan achlak pada dewasa ini. Suatu penjesalan jang tak ada gunanja lagi. Untuk anakku kumulai bekerdja lagi.

— Kissah menjedihkan, Etty? Bolehkah aku mendengarnja??

Etyy ragu-ragu untuk menjanggupkan permintaanku. Dengan tjepat kudesak dia:

— Et, kau tak keberatan bukan?

— Baiklah Lien, untuk peladjaranmu aku tak keberatan. Biarlah kutidurkan anakku dulu.

.....

— „Aku terpaksa meninggalkan sekolahku, setelah 1 tahun ajah meninggal. Waktu itu aku baru berumur 21 tahun dan baru duduk di S.M.A. kl. 3.

Setelah keluar masuk kantor, achirnja aku diterima sebagai Secretaresse disuatu kantor di kota A.

Lien, ... demikianlah aku mulai berpenghasilan sendiri dan turun/naik mobil seorang pegawai tinggi. Dan tidak hanja terbatas pada ini sadja, Liena. Kupergunakan masa mudaku sebebas-bebasnja dengan tiada batas-batas tertentu.

Lantai dansa mulai mendjadi penggemarku .....

Samba — Foxstrot — Swing — tidak asing lagi bagiku.

Sehingga mendapat djulukan „Queen of dance".

Tetapi, achirnja ..... inilah jang membawa aku kepada penjesalan. Dan aku djadi bentji kepada ini semua.

Liena, akibat pulang tengah malam dan tjumbu meraju aku terdjerumus".

Sampai disinilah Etty menarik nafas. Ia terkenang kala mentjapai puntjak kedjajaan dalam mudanja, tetapi salah mempergunakan. Kemudian sambil mempersilahkan aku minum, dia mengangkat mangkok jang berisi teh dan memandang djauh ..... kedjalan Raya .....

Pandangannja kuikuti dan dari djauh terdengar suara mobil lalu. Setjepat kilat mobil menderu melintasi pandangan kami.

Dan Etty meneruskan perkatannja:

— Liena, kau mengikuti mobil jang baru lalu tadi?

— „He-eh" djawabku tak mengerti.

— Hanja setjepat kilat seperti mobil lalu tadi keadaanku hidup dalam kemewahan. Dalam lingkungan gedung tinggi, mobil istimewa dan segala jang serba „lux".

Suatu waktu Liena, kala anakku masih dalam kandunganku, dan aku sedang asjik meraju dengan suamiku dengan tak kuduga-duga semula datanglah tamu seorang wanita jang membawa 3 anak-anaknja jang masih ketjil,

Betapa ..... terkedjut suamiku mendapat tamu „jang masih asing" bagiku. Suamiku terpaku dan putjat pasi wadjahnja. Bibirnja terkatub, tidak dapat berkata..... Liena, aku tak dapat membajangkan lagi, kala itu.

Anaknja jang terbesar memandang suamiku, kemudian lari kepadanja, dan mengutjapkan: „Ajah ..... ajah .....

Dua perkataan ini tjukup saja mengerti, Liena".

Sampai disinilah Etty mentjutjurkan air mata sederas-derasnja. Sebagai wanita dapat kubajangkan, bagaimana penderitaanku, hanja dengan sedih kupandang dia. Dan dia berkata:

— Liena, kau dapat merasakan betapa keadaanku waktu itu?" Aku mengangguk.

— Lemas segala badanku. Suamiku memeluk anaknja. Tetapi ..... dengan keras ibunja menghalau. Perang mulut terdjadi.

Suara lantang — jang tak pantas didengarkan, berkumandang didalam rumah. Aku Lien, aku jang tak tahu seluk beluknja terbawa-bawa.

— „Tidakkah kau mengerti sebelumnja Et, kalau suamimu telah beristeri?".

— Ach, kalau aku mengerti sebelumnja. Memang laki-laki tak dapat dipertjaja. Djangan — djangan pertjaja padanja, Liena" katanja keras serta merah padam mukanja.

Kata-kata ini sungguh menampakkan kebentjian Etty, meskipun tidak semua laki-laki begitu.

— Apa achirnja dari pada kedjadian itu, Et?

— Kukumpulkan segala kekuatan untuk mentjari „way out" dari pada kesulitan itu. Dengan tenang kusabarkan tamuku tadi, dan kukissahkan sedjelas-djelasnja kedjadian jang sebenarnja.

Liena, aku tahu bagaimana aku harus bertindak sebagai „tjalon Ibu" terhadap perasaan „Ibu".

Kukatakan segala ini padanja dan aku ..... rela melepaskan „suami" jang tak berperasaan itu, dengan hantjur luluh.

Tetapi terlambat Liena, istrinja djuga tak mau menerimanja, malahan akan dituntut ia dimedja hidjau".

Kata-katanja ini sungguh mengharukan sekali. Suatu derita jang berat sekali baginja.

Aku djadi bertambah ingin mendengarkan kissah Etty ini.

Dan dengan tak takut-takut lagi kutanjakan:

— Et, djadi kau tinggalkan suamimu begitu sadja, setelah dibuang istrinja jang pertama?

Etty menggelengkan kepalanja. Dengan serak dia kata:

— Tak sampai disini sadja, nasib jang menimpa diriku.

Beberapa hari kemudian, datanglah polisi mendjemput..... suamiku.

Kau tentu mengira, karena diadukan oleh istrinja tadi, bukan?

Tetapi Liena, pokok terpentingnja adalah ..... dia ..... korupsi uang Negara .....

Betapa terkedjutnja mendengarkan ini. Tak kuduga-duga semula. Alangkah kedjam tindakannja — „Etty telah mendjadi korban" — „Dia mendjadi korban Etty hingga korupsi".

Kala inilah fikiranku membubung kepada akibat2 dari pada kemerosotan moreel jang meradjalela dimasjarakat ini, hingga dikedjutkan oleh suara Etty lagi:

— Liena, segala barang2 lux, mobiel, rumah dan isinja bisa kutinggalkan dengan meninggalkan bekas sadja. Semuanja itu bukan milikku lagi, Liena, itu tidak chalal semua, bukan dari hatsil kerigat kerdja.

Dan suamiku kini.....meringkuk dibelakang tirai besi. Lien,... ...itulah kissah sedih, kissah jang baru kualami.

Aku tidak betah lagi tinggal dikota tadi, dan berkat tabunganku di Post kusewa rumah ini, sehingga mendjadi teman sekerdjamu.

Lien,.....aku telah merasa bahagia, tenteram disini beserta anakku, tak diburu lagi dengan barang2 a la „lux" dan kudjauhi semua jang mendekatkan kepada djalan jang tiada memberi djalan selamat kepada kehidupan. Pada anakku aku selalu bertjeritera, kalau ajahnja sedang menuntut peladjaran keluar Negeri. Dia jang tak tahu seluk beluknja, tak boleh ikut tertekan djiwanja".

Sampai disinilah tjerita Etty, sehingga kami dikedjutkan tangis anaknja. Dan dia segera mendekati dan didukung anak itu. Tiada pula kusangka, bahwa djam dinding telah menundjukkan djam 7.00 malam. Aku terpaksa minta diri pada Etty dengan meninggalkan kesan:

— Et, semoga Tuhan memberikan rachmat padamu dan anakmu. Aku memudji, betapa tinggi budimu jang memiliki perasaan halus dan tjara mendidik anakmu."

Setelah itu kutjium anak Etty dengan mesra dan waktu aku turun tangga diiringi kata-kata: „De — ka tante".

* * *

Apa djawabnja?

Djawaban teka-teki „Iseng-iseng daripada melamun" dalam W. 18, dapat Njonja tjotjokkan dengan djawaban dibawah ini. Siapa diantara para penggemar teka-teki kita jang dapat mengisi djawaban seluruhnja? Tjoba, apakah betul semua, sesuai dengan jang tertera dibawah ini?

Kebawah: 1. Garpu — 3. Tjuka — 4. Gudeg — 5. Garam — 6. Sajur — 8. Tadji 9. Sabun — 10. Tumis — 12. Ampas — 13. Masak — 14. Hamil.

Mendatar: 2. Udang — 5. Gas — 7. Alu — 8. Tas — 11. Lap — 13. Mih — 15. Aki.

Nah, sekianlah dulu, lain kesempatan akan diisi lagi teka-teki „Wanita" seperti ini.



Lux, dipakai oleh 9 dari 10 bintang² pilem.

L.T.Z. 3 - 135 - 8.

PEMBANTU

Disana sini sering terdengar keluh kesah para ibu mengenai pembantu (budjang, abdi). Soal jang kelihatannja tak berarti, tetapi sunguh sulit dipetjahkan. Baik dikota besar, maupun ditempat2 ketjil, sama sadja keadaannja.

Tiap2 kali harus ganti pembantu baru. Bahkan sering kali pula, sebelum mendapatkan jang baru itu, maka disamping kewadjibannja selaku njonja rumah, beberapa orang ibu masih djuga harus bertugas sebagai pembantu; masak sendiri, momong sendiri, mentjutji sendiri, ja, bahkan ada pula jang terpaksa mengepel lantai sendiri. Ini terutama pada keluarga2 dimana putra2nja masih ketjil dan belum dapat membantu ibunja.

Keadaan sematjam ini menimbulkan pada kita suatu pertanjaan, dimanakah sebenarnja letak sumber kesulitan ini? Baiklah kita tindjau kiranja dari kedua sudut.

Memang, kadang-kadang letak kesalahan itu pada fihak pembantu2 itu sendiri. Tidak sedikit diantara mereka jang dihinggapi oleh penjakit lekas bosan, lekas tertarik pada hasutan pembantu2 lain, suka membanding-bandingkan njonja-rumah jang satu dengan jang lain, pandjang tangan, kurang sopan atau mentjari keuntungan bagi diri sendiri, jaitu bila sekiranja mereka telah lengkap pakaiannja, maka dengan setjara resmi atau tidak, mereka meninggalkan kewadjibannja, untuk melakukan perbuatan jang sama pada keluarga lain. Tindakan sedemikian sungguh disesalkan. Dan untuk mengatasi kesulitan ini semata-mata hanja terserah kepada kesanggupan pembantu2 itu sendiri untuk merubah sikap dan sifat mereka agar dapat mengembalikan kepertjajaan umum jang merasa telah dipermainkan. Dalam hal ini satu-satunja djalan bagi kita, hanjalah bahwa kita harus tetap waspada dan kalau masih mungkin, sebaiknja kita beri penerangan atau kita salurkan kearah djalan jang benar, hingga mereka insjaf akan kesalahan mereka. Tapi banjak pula pembantu2 jang baik, jang setia, sedemikian hingga kadang2 berani mengorbankan se-gala2nja untuk njonja atau tuannja.

Dan sebaliknja, dari fihak kitapun, tak'kan luput pula dari kechilafan dan kekeliruan. Sering kita sebagai njonja rumah, kurang memperhatikan keadaan pembantu2 kita, baik jang mengenai kebutuhan djasmani, maupun jang mengenai kebutuhan rochani, hingga menimbulkan ketidak-puasan pada pembantu2 kita. Kepintjangan2 jang sengadja atu tidak sengadja kita lakukan misalnja:

a) mengadakan perbedaan makanan.

Kalau tuan dan njonja rumah makan nasi putih dengan irisan daging jang tebal, maka pembantu harus terima dengan nasi jang hampir hidjau rupanja dengan témpé atau paling banter dengan tulang2nja sadja. Padahal lidah seorang tuan/njonja rumah sungguh tak berbeda dengan lidah seorang pembantu.

b) membiarkan pembantu2 kita berpakaian tjompang-tjamping, atau melarang mereka berpakaian netjes, karena sedikit banjak kita merasa takut akan persaingan. Apa lagi memakai sandal dsb.-nja. Lalu menimbulkan persangkaan jang bukan2. (Tehtu sadja tak semua njonja-rumah berpendapat demikian!!) Padahal, djika pembantu2 kita kurang teratur pakaiannja, siapakah jang akan mendapat malu dari tetamu atau tetangga kita jang melihatnja? Tak lain kita sendiri djuga.

c) beberapa factor mengenai kesehatan jang kurang mendapat perhatian dari fihak kita.

Padahal sudah selajaknja kita bertanggung djawab atas kesehatan mereka; bahkan djika perlu wadjib pula kita bawa mereka kedokter, mengusahakan obat-obat dan sebagainja jang dibutuhkan sewaktu sakit, terutama untuk mentjegah menularnja penjakit, dan kedua: mengingat bahwa tenaga mereka pun kita butuhkan. Djanganlah hendaknja kita hanja mau menerima manisnja sadja, tetapi pahitnjapun harus berani kita menghadapinja. Dan lagi sudah semestinja pula djika selama itu kita kadang-kadang pergi mendjenguk mereka (djuga mereka jang tinggal diluar) untuk menjatakan bahwa kita turut merasakan penderitaan mereka, sehingga mereka akan merasa, bahwa mereka menemukan seorang pelindung pada kita. Kundjungan-kundjungan sematjam itu sungguh akan membesarkan hati mereka.

d) Penghargaan terhadap mereka hanja seorang upahan sadja, tetapi djanganlah kita sekali-kali berpendapat, bahwa kita tiap-tiap bulan telah mengeluarkan uang, dan oleh karena itu boleh bertindak sekehendak hati, kasar dalam tindakan atau perkataan, atau mengerdjakan mereka sebagai mesin pabrik jang tak ada henti-hentinja. Semoga kita didjauhkan dari pendirian sedemikian itu, karena pada hikmat kami, uang bukan suatu ukuran untuk mempertahankan harga diri kita; tetapi kita harus mempunjai peri kemanusiaan djuga. Mereka adalah sesama manusia jang djuga mempunjai rasa lelah, rasa sakit, ke-

inginan untuk kadang-kadang dapat beristirahat, menghirup hawa jang sedjuk dan sebagainja, tak ada bedanja dengan kita.

c) Mengenai pendidikan, dan lain-lain.

Tak sedikit pula diantara kita jang kurang memikirkan nasib selandjutnja daripada nasib mereka sebagai pembatu. (= budjang), meskipun dalam beberapa hal mereka memperlihatkan ketjakapannja jang istimewa. Dalam hal ini sering kita bersifat egoistisch, karena kita takut, setelah mereka pandai dan dapat mentjari pekerdjaan jang lebih lumajan, lalu akan meninggalkan kita.

Sesungguhnja memang demikian. Tetapi kita tak boleh lupa, bahwa kini adalah zaman kemadjuan, zaman kemerdekaan, dimana setiap manusia berhak memilikinja. Djadi sekarang bukanlah waktunja lagi kita mengekang mereka dalam kegelapan. Djanganlah hendaknja kita segan ataupun ragu-ragu memberikan kesempatan, djika pembantu-pembantu kita betul-betul berhasrat ingin madju. Hal ini dapat kita lakukan dengan djalan memberi sendiri peladjaran menulis, berhitung (pada mereka jang buta-huruf), mendjahit, sulam-menjulam, merenda, potong-memotong dan sebagainja, atau djika ada dan keadaan ekonomi mengizinkan, tak ada djeleknja djika kita suruh mereka mengundjungi sekolah atau mengikuti sesuatu kursus. Dan alangkah baiknja, djika dalam usaha mereka itu kita dapat memberikan bantuan baik jang berupa moreel maupun materieel. Tetapi sedikit-dikitnja kita harus dapat dan rela menjalurkan serta membimbing mereka kearah hidup bebas, hidup jang tak tergantung pada orang lain, agar dapat mengatasi kesukaran-kesukaran mereka sendiri djika keadaan memaksa.

Kiranja masih banjak lagi kewadjiban-kewadjiban kita jang harus kita perhatikan.

Tetapi dengan uraian tersebut diatas ini sama sekali bukan maksud kami untuk menghasut pembantu-pembantu kita atau mengurangi kekuasaan kita sebagai njonja/tuan rumah, melainkan sekedar hanja mentjari keimbangan antara kita njonja/tuan rumah disatu fihak dan pembantu-pembantu dilain fihak. Siapa lagi jang akan menjalurkan mereka jang masih dalam kegelapan kearah djalan jang lebih terang? Siapa lagi jang akan mendidik dan membimbing mereka jang masih terbelakang ketjuali kita jang telah mendapat kemadjuan serta pendidikan jang agak luas? Kita, dimana mereka menjandarkan nasib mereka, djanganlah kiranja mengetjewakan harapan mereka untuk mendapat kan suatu tuntunan dan bimbingan jang lebih sempurna. Kita harus dapat membimbing mereka sedemikian, hingga kita dan pembantu-pembantu kita dapat saling pertjaja-mempertjajai.

S. Sumodidjojo

Tandjung Mas, Achir Oktober 1954.

GADIS DESA

Tjantik djelita
bibir memerah, pipi berisi.
Berwarna ,karena alam.
badan sehat, kuat,
karena kerdja berat.

Sawah ladang djadi tudjuan,
dapur djadi penghibur,
berbakti, djadi idaman.

Di tanja, diam,
ditegur merunduk.
Dikedjar, lari,
ditunggu menunggu.

Malu tak bermula,
enggan tak berpangkal,
harapan tetap ada.

GADIS KOTA

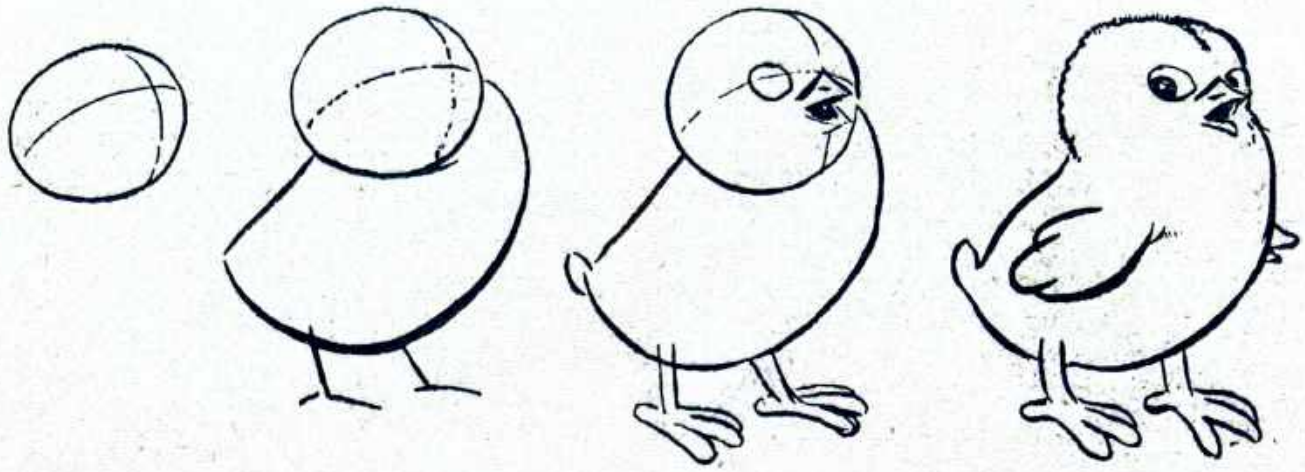
Tjantik djelita,
bibir memerah, pipi berisi,
berwarna karena buatan.
Badan sehat, kuat,
-karena gemar sport.

Pesta, foja-foja djadi tudjuan,
bioskop djadi hiburan,
mode, djadi idaman.

Ditanja melagak,
ditegur meradjuk,
didjauhi mendekat,
didekati merapat.

Malu tak dikenal,
enggan tak berkenan,
harapan tak djadi soal.

S. M.



Buu, adjari menggambar

Nah, sekarang kami sadjikan anak ajam ini untuk peladjaran menggambar si Tuti ketjil. Mari kita mulai membuat lingkaran jang hampir menjerupai bola ini dan didalamnja ditambah dengan lengkung silang seperti tertera pada gambar pertama.

Sekarang mengindjak kegambar jang kedua dimana lingkaran pertama dibubuhi rangka badan dan ditambah rangka kaki, perhatikan tjontoh. Kemudian rangka ekor jang belum berbulu itu ditambahkan, lingkaran mata dan paruhnja jang runtjing itu diselesaikan mengikuti garis-garis silang, dibubuhi penjelesaian kakinja sekali.

Hampir selesai sudah, sekarang mari disempurnakan anak ajam kita jang manis ini. Mata ditambah bundaran hitam, bagian badan ditambah sajap ketjil dan dibagian luarpun ada tampak sajapnja sedikit, kepalanja ditambah sedikit dengan bulu-bulu halus. Garis-garis semu dihapus. Nah, siaplah sudah anak ajam si Tuti, ia membelalakkan matanja sambil mentjiap-tjiap ..... takut kalau-kalau digenggam erat-erat oleh si Tuti jang sedang kegirangan mempunjai anak ajam jang baru ditetaskan oleh induknja itu!

PARA WANITA DI INDONESIA pada **DJAMAN SEKARANG SUKA BENAR**

memakai **KEBAJA JANG DIBORDIR**

SUNGGUH DJELITA DIPANDANG MATA ! ! !

Lebih-lebih bila dibordir dengan BORDIRAN KRANTJANG.

Ongkos untuk MENJURUH membuatkan ini tentu SANGAT MAHAL.

Karena itu BELADJARLAH sendiri membordir dengan mesin **SINGER** *

Njonja dan untuk ini daftarkanlah pada salah satu dari 45 buah

SEKOLAH-SEKOLAH BORDIR

jang didirikan oleh **SINGER** * DISELURUH INDONESIA.

Djanganlah menunggu lebih lama, mulai SEKARANG
beladjar pada

Sekolah² Bordir SINGER *

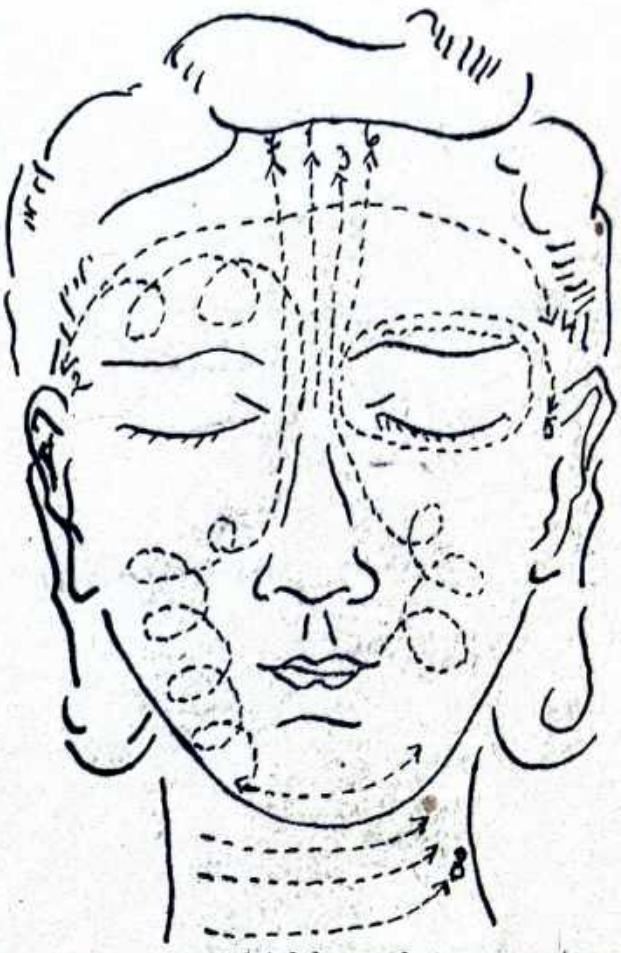
MESIN DJAHIT SINGER

* Tanda Perniagaan The Singer Manufacturing Company.

5

Berkenaan dengan sesuatu hal, maka soal pengurutan kulit muka ini dimuat sesudah „masker", soal mana jang semestinja dimuat s e b e l u m soal „masker". Harap para peminat ruangan ini menaruh perhatian seperlunja.

Red.



Mengurut kulit muka

Oleh : Nj. Soetojo

KALAU dalam madjalah-madjalah jang lalu tertjantum tjara-tjara gerakan djari-djari jang akan bekerdja dalam pengurutan kulit muka ini, maka sekarang saja mulai dengan atjara mengurutnja. Nah, marilah kita mulai.

Pertama-tama Sdr. saja persilakan duduk didepan tjermin, disamping Sdr. hendaknja disediakan pula cleansing oil dan cream. Rambut harus ditutup dengan kain atau dengan verband, untuk menghindari djangan sampai rambut kena cream. Air biasa jang bersih, beberapa waslap tidak boleh ketinggalan. Kulit muka dibersihkan dulu dengan air tadi, djalannja waslap dimulai dari dagu kanan terus keatas melalui pipi terus melalui dahi sampai ke mata kiri, kembali melalui dibawah mata sampai kehidung terus kedahi dan selesai. Dikerdjakan begitu pula dengan bagian sebelah kiri air muka. Sekali-kali tidak boleh Sdr. membersihkan kulit muka dengan serampangan sadja, diatur begitu rupa supaja djalannja waslap dihubungkan dengan adanja otot-otot.

Kalau sudah selesai membersihkannja, ambillah cleansing oil, ratakanlah diseluruh kulit muka, djalannja dari dagu keatas dengan gerakan melingkar-lingkar jang dikerdjakan oleh dua putjuk djari kanan dan kiri. Leher dan dibawahnja djangan sampai ketinggalan. Sesudah beberapa lama mengusap-usap tadi, kulit muka lalu dibersihkan lagi seperti diatas. Sesudah bersih, ambillah cream (voedingscream atau massagecream) ratakanlah diseluruh muka. Kemudian seluruh air muka dipukul-pukul ialah memakai gerakan bagian keempat.

Sesudah beberapa lama gerakan ini dikerdjakan, maka mulailah kita mengurut dahi. Pengurutan ini ada tiga matjam. Ke I dimulai dengan tjara bagian ke I jang dimulai dari tengah-tengah tumbuhnja alis terus keatas sampai kepermulaan tumbuhnja rambut dan berdjalan kekiri terus kembali kekanan sampai kepelipis dan kembali lagi sampai kepermulaan dan berhenti. Ke II dengan tjara bagian ke II ialah gerakan melingkar, dimulai seperti melakukan bagian ke I. Dan ke III dengan tjara bagian ke III ialah gerakan menggetar. Dimulai dari permulaan tumbuhnja alis seperti tjara ke I akan tetapi tidak berdjalan kekiri, hanja keatas dan dilakukan sampai 3 kali. Lalu dari pelipis kiri sampai kepelipis kanan dikerdjakan 3 kali djuga. Selandjutnja dari kanan sampai kekiri djuga dilakukan 3 kali. Selesailah dengan pengurutan dahi.

Sekarang pengurutan dimulai dari permulaan tumbuhnja alis meliwati alis terus melingkari mata dan dikerdjakan beberapa kali. Berhentinja dipelipis. Ini dikerdjakan sebagaimana tjara mengerdjakan bagian ke I.

Ke III dengan tjara bagian keempat dilakukan dibawah mata seluruhnja dengan beberapa pukulan.

Ke IV dimulai dari kanan kiri mulut melingkar-lingkar 3 kali terus melalui hidung sampai keatas achirnja sampai kepermulaan tumbuhnja rambut dengan gerakan mengusap-usap.

Ke V seperti tjara bagian ke IV, tetapi dimulai dari dagu dengan 5 lingkaran.

Ke VI pipi seluruhnja dipukul-pukul dengan tjara bagian ke IV pula.

Ke VII mengurut dagu dan leher. Ini dilakukan seperti tjara bagian ke I dan oleh seluruh tapak tangan. Dari bawah dagu kekiri dilakukan oleh tangan kiri dan bergantian dengan tangan jang kanan kekanan. Kemudian dengan tangan terbalik dibawah dagu dipukul dengan tjara bagian ke IV.

Jang terachir dua belah tapak tangan digosokkan sampai panas lalu diletak-letakkan diseluruh air muka. Gerakan ini untuk menenteramkan urat-urat. Sesudah itu selesailah pengurutan jang mudah dikerdjakan sendiri ini dan kemudian kulit muka dibersihkan.

DJAWABAN SURAT-SURAT

Sdr. Lg. 2123/II — Silungkang.

Pertanjaan: Untuk membersihkan muka jang berdjerawat. Kapankah memakai Skinfood; Uraian tentang susu dan djeruk; Rambut jang kering; Untuk menghaluskan kulit tangan.

Djawaban: Untuk merawat kulit muka jang berdjerawat, sdr. saja persilakan membatja madjalah ini jang terbit dua bulan j.l. Skin-food dipakai waktu malam sesudah kulit muka dibersihkan lalu paginja boleh dihilangkan dengan adstringent. Tentang perawatan dengan susu dan djeruk, memang baik, terutama untuk kulit jang kering. Sesudah mentjutji rambut hingga bersih, Sdr. saja persilakan mentjoba mentjutjinja dengan santan jang sudah direbus lalu dibersihkan lagi dengan air biasa sampai bersih betul. Ini supaja dilakukan seminggu sekali. Untuk kulit tangan, kalau malam memakai voedingscream, djadi rata digosokkan dikulit tangan seluruhnja.

Sdr. Lg. 12834 — Serang.

Pertanjaan: Merk apakah untuk lipstick jang tidak luntur?

Djawaban: Semua lipstick luntur kalau kena minjak, tetapi sekarang ada merk ialah „Revlon" jang tahan lebih lama kalau Sdr. hanja minum sadja, djadi kalau direstoran hendaknja kalau makan jang hati-hati.

Sdr. Lg. 116 — Brebes.

Pertanjaan: Kulit muka ada bintik-bintik hitam jang lebih lama lebih banjak.

Djawaban: Bintik-bintik hitam kalau tidak dirawat lebih lama memang mendjadi banjak. Supaja lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan kulit muka. Ikutilah selalu ruangan tentang ketjantikan ini.

Sdr. Lg. 2724/I — Djakarta.

Pertanjaan: Untuk menghilangkan ketombe.

Djawaban: Ini minta perawatan jang sabar. Rambut harus ditjutji jang bersih satu minggu sekali. Dua hari sekali kulit kepala dipidjat-pidjat sampai kulit kepala mendjadi lemas sambil digosok-gosok dengan Pekelharing-lotion. Lama-kelamaan ketombe dapat kurang dan seterusnja hilang.

Sdr. Lg. 3718 — Tjirebon.

Pertanjaan: Tjara menghilangkan minjak dari kulit muka.

Djawaban: Membersihkan dengan face lotion, terutama kalau malam. Sebelum memakai bedak supaja memakai onderlaag jang tjair, djadi bukan cream.

Sdr. Nur — Djatinegara.

Pertanjaan: Tjara menghilangkan minjak dari kulit muka dan garis dahi.

Djawaban: Membersihkan dengan face lotion dan sebelum memakai bedak hendaknja memakai onderlaag jang tjair. Untuk garis dahi, hendaknja dirawat dengan tjara pengurutan.

Sdr. Lena — Tidar.

Pertanjaan: Baikkah kiranja apabila akan tidur memakai bedak basah atau lulur?

Djawaban: Kalau tidur, kulit muka harus dibersihkan, tidak memakai bedak. Tetapi boleh memakai voedingscream atau Skin-Milk.

Sdr. Hajati, Lg. 3464/I — Patjet.

Pertanjaan: 1. Rambut sesudah dipermanent wave akan tumbuh lagi seperti biasa dan apakah tidak rontok?

2. Nama alat untuk melengkungkan bulu mata dan mempertebal alis?

3. Nama alat untuk menghilangkan cutex jang melekat dikuku?

Djawaban: 1. Rambut akan tumbuh lagi seperti biasa, rontok atau tidak tergantung kepada kesehatan badan dan rambut.

2. Alat untuk bulu mata ialah: Eyelash Curler dan untuk alis Eyebrow Pencil.

3. Untuk menghilangkan cutex ialah Aceton atau Remover.

Sdr. Lg. 270 — Gedek.

Pertanjaan: Kulit muka keluar djerawat ketjil-ketjil tetapi keras.

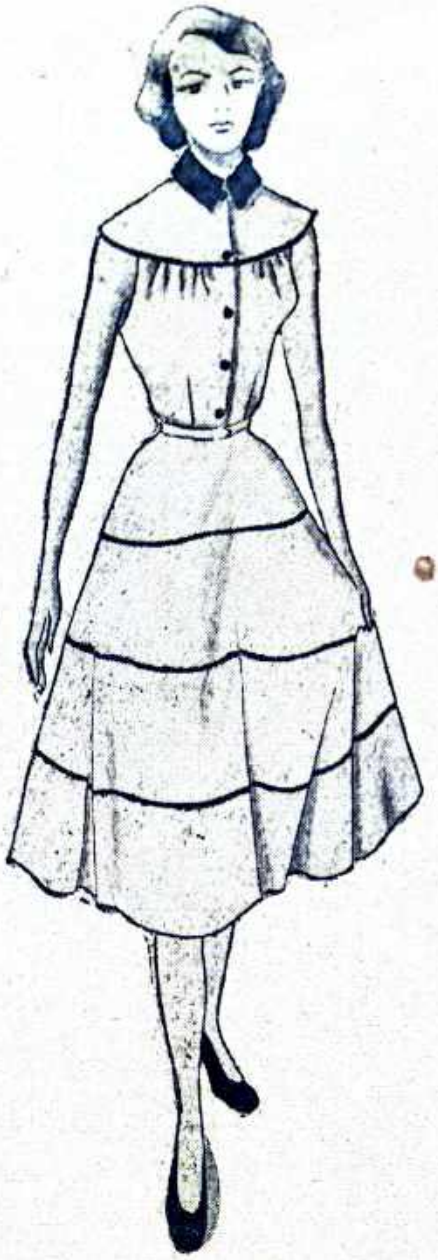
Djawaban: Sdr. boleh mentjoba sebelum mandi digosok-gosok dengan lulur. Resepnja boleh membatja madjalah ini jang terbit bulan j.l.

Sdr. Lg. 1439/II — Makasar.

Pertanjaan: Tjara membasmi kulit berpetjah-petjah. Untuk mempengaruhi pertumbuhan djasmani.

Djawaban: Kalau malam, sesudah dibersihkan digosok dengan voedingscream. Supaja mentjoba minum djamu, galihan puteri jang teratur, selalu gerak badan dan selalu mendjaga makanan.

Untuk gadis kita



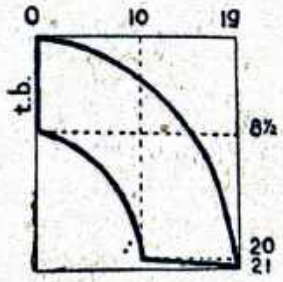


Oleh: Nj. W.A. Azis

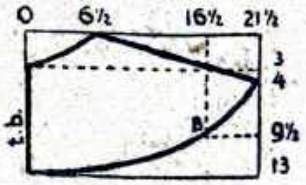
SEBUAH gaun dengan rok setengah lingkaran, tiada berlengan ini, enak benar dipakai pada waktu hari sangat panas. Tetapi kini telah lazim djuga gadis-gadis kita memakai gaun tak berlengan sematjam ini, karena lebih praktis, isis, tidak panas, lebih-lebih dalam kota jang berhawa panas, dapat djuga mengurangi mengalirnja keringat .....

Pada rok terdapat hiasan biesband jang sesuai warnanja dengan kembang rok itu, demikian djuga dipinggir pas depan dan pas belakang kita beri biesband sematjam. Djadi umpama tjita jang kita pakai untuk keperluan ini berwarna biru, bertitik atau berkembang putih, kraag dan biesband kita ambil jang berwarna putih, atau djika tjitanja putih bertitik atau berkembang merah, kraag dan biesbandnja merah. Bila bahannja polos, kraag dan biesband boleh jang bertitik atau bergaris-garis (gestreept), asal warnanja disesuaikan satu dengan lain, misalnja kuning dengan hidjau, abu-abu dengan merah tua atau biru muda dengan biru tua, merah muda dengan merah tua dan seterusnja.

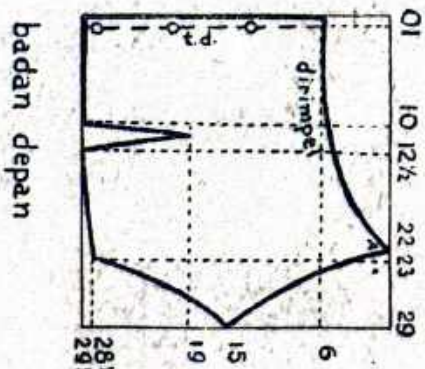
Kantjing sebanjak 5 buah jang menutup dan menghiasi tengah depan sebaiknja kita samakan warnanja dengan kraag dan biesband. Mendjahitnja bagian depan: titik A

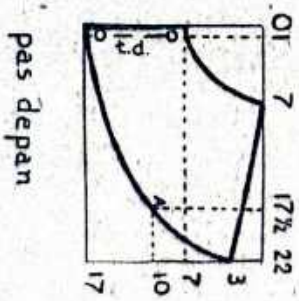


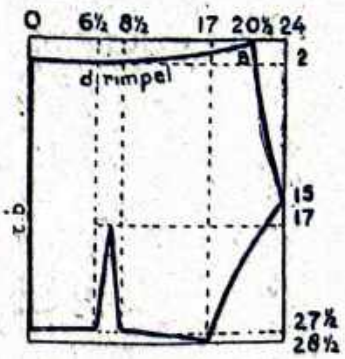
kraag



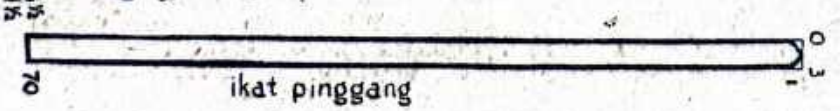
pas belakang

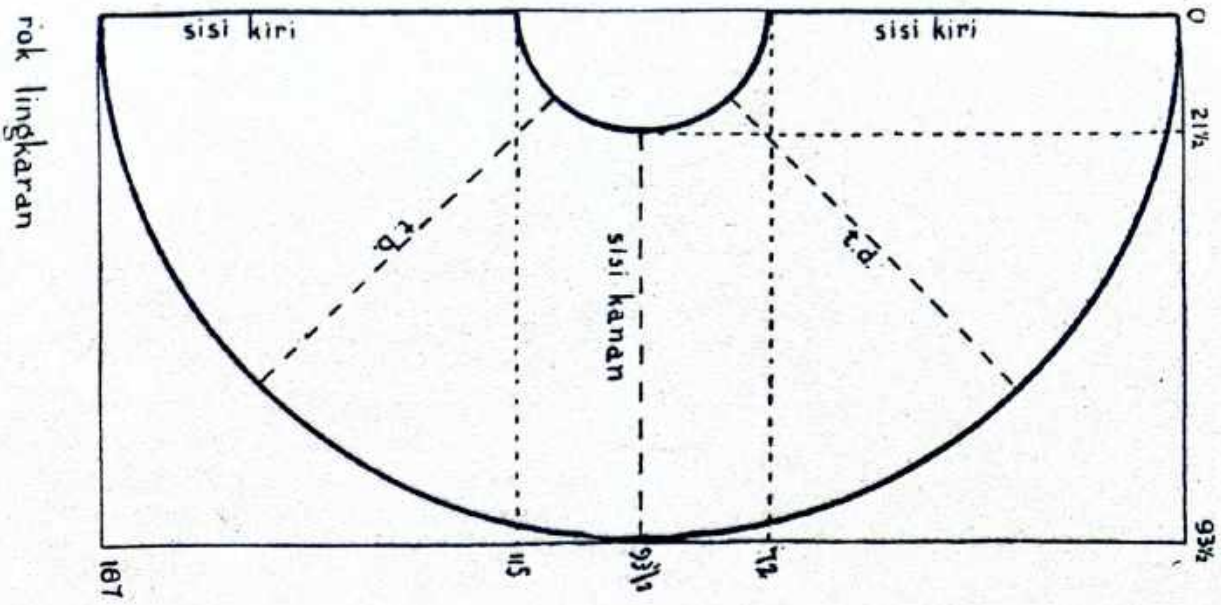






badan belakang





(dari badan depan) harus tepat dibawah titik A (dari pas depan), demikian pula titik B. (dari badan belakang) harus tepat dibawah titik B. (dari pas belakang).

Patroon kita buat untuk ukuran 38 dan tjita jang kita butuhkan ialah 3 meter dari bahan jang lebarnja 90 cm. dan untuk kraag 0,30 meter dari bahan jang lebarnja 90 cm. Karena untuk ukuran ini tjita selebar 90 cm tidak tjukup lebarnja untuk rok setengah lingkaran, maka biasanja pandjang rok pada sisi kanan kita sambung sedikit.



BERPAKAIAN BAGUS DAN PANTAS memberi KEPERTJAJAAN jang LEBIH TEGAS akan DIRI PRIBADI; sifat itulah jang HARUS KAUM WANITA MENGUASAINJA pada DJAMAN SEKARANG.
Njonja pun tahu bukan???
Berpakaian bagus ta' usah mahal, djika **Njonja sendiri membuatnja.**
Inilah jang kita adjarkan pada

Sekolah Djahit SINGER*

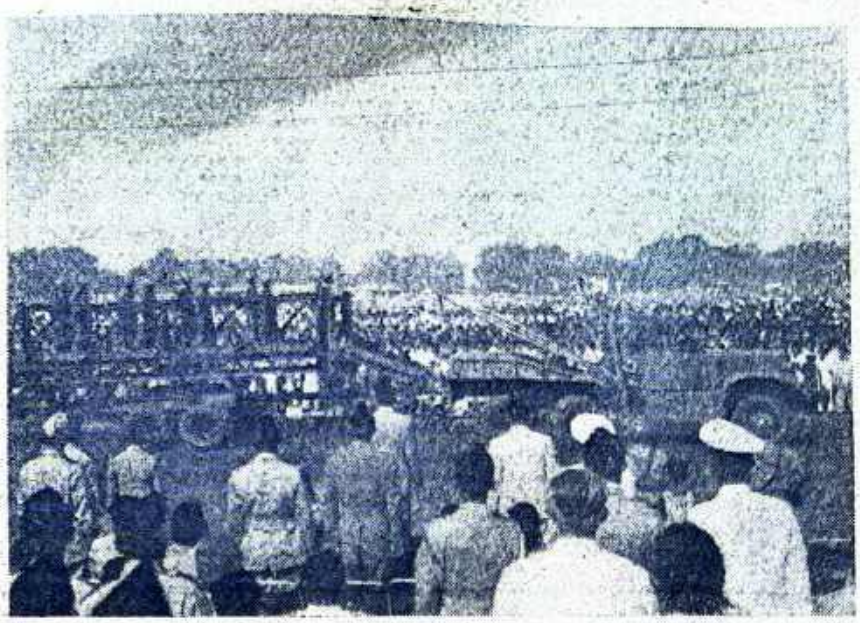
Hasil peladjaran, ditambah dengan RASA INDAH dan CHAJAL Njonja akan BERHASIL: memakai pakaian-pakaian jang amat menarik dan TA' USAH MAHAL

Daftarkanlah sekarang djuga pada **SEKOLAH DJAHIT SINGER** * jang selalu mulai dengan kursus baru pada tanggal satu dari tiap-tiap bulan.

DJAKARTA : Djl. Gadjah Mada 171, Djl. Sabang 32B. **BOGOR:** Djl. Tjikeumeuh 14C.

* Tanda Perniagaan The Singer Manufacturing Company.

Foto

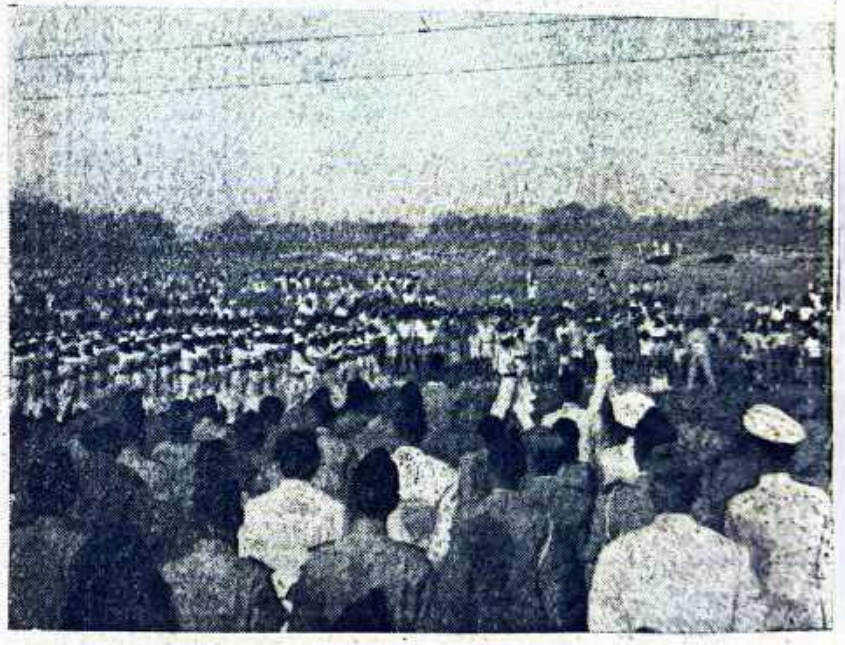


1

***

Gambar 1. dan 2.: Pemandangan upatjara Peringatan Hari Angkatan Perang j.b.l. di-lapangan Banteng Djakarta.

***



2



3

Gambar 3.: Ramah-tamah dengan para wanita di Colombo jang dihadliri pula oleh Bu Ali ketika mengikuti perdjalanan Pak Ali ke Colombo pada waktu achir-achir ini.

Varia



4

Gambar 4.: Bu Ali disambut dengan gembira oleh para peladjar Sekolah Gadis disalah satu tempat di Colombo (Foto's Kempen).

5



Gambar 5.: Perlombaan atletik jang diselenggarakan oleh perkumpulan atletik „Gaja" distadion Ikada pada bulan September j.l., banjak mendapat perhatian para gadis-gadis remadja kita. Tampak disini dari kiri kekanan: No. 1 Subidijah, No. 3 Sonja de Raadt (14), No. 4 Yvonne Tarumaseli (11) dan No. 5 Hasanah E (3), jang ikut serta dalam perlombaan tersebut. (Foto: Jul Salim).

6



Gambar 6.: Kelima gadis remadja kita sedang beraksi dengan gajanja masing-masing.
(Foto: Jul Salim).



AKA
tentang Dokter dan Masjarakat.

KALI ini saja tidak akan mentjeritakan tentang sesuatu penjakit dan memilih soal tersebut diatas, karena djuga perlu soal ini diketahui oleh masjarakat dan besar harapan saja supaja para pembatja maklum tentang hal ini.

Masjarakat Indonesia makin lama makin „doctor-minded". Artinja makin pertjaja kepada dokter umumnja dan ilmu kesehatan chususnja. Maka dari itu timbullah banjak soal-soal jang bersangkutan dengan dokter, dan si dokter perlu menjelesaikan soal-soal jang dahulu tidak pernah ia bereskan atau ikut tjampur.

Marilah kita ambil beberapa tjontoh.

Soal certificaat „istirahat karena sakit". Seperti para pembatja ketahui, seorang dokter berhak memberi sesuatu keterangan „istirahat karena sakit" pada seorang jang dianggap demikian hebat sakitnja hingga perlu beristirahat guna menjembuhkan penjakitnja. Tentu aturan ini sangat berguna. Akan tetapi, seringkah si dokter diminta surat keterangan, kalau **tidak** perlu? Adakalanja Sdr. A. tidak masuk kerdja karena bertengkaran dengan madjikannja. Dan sesudah beberapa hari, diberi tahukan bahwa ia dapat diberhentikan dari djabatannja kalau tidak dapat mempertangung-djawabkan kelalaiannja. Pergilah Sdr. A. ke dokter (untuk maksud minta certificaat). Akan tetapi pada dokter itu ia mengaku menderita beraneka matjam penjakit. Tentu sadja si dokter tidak mendjumpai sesuatu apa, dan kepada Sdr. A. diberikan suatu obat. Akan tetapi, bukanlah obat jang dibutuhkan Sdr. A., melainkan certificaat. Kemudian Sdr. A. memadjukan permintaannja, disertai sedikit atau banjak tipu-muslihat. Dokternja, (dengan pengalaman jang selalu dianggap rendah oleh umum!) tentu tidak menerima permintaan ini dan terdjadi pertengkaran!!

Seperti saja uraikan diatas, biasanja umum berpendapat bahwa dokter itu toch dapat menolong Sdr. A. dengan mengeluarkan surat certificaat itu! Mengapakah ditolak?

Para pembatja jang budiman!

Dokter itu disumpah waktu ia lulus pada udjian dokter jang penghabisan. Dan karena itu ia terikat kepada kebenaran. Malah ia **terlatih,** sedjak ia mulai beladjar diperguruan tinggi kedokteran sampai saat sekarang, berpegangan teguh pada kebenaran. Mengapa? Sebabnja ialah karena ia, tiap-tiap kali memeriksa orang sakit, harus mempertimbangkan satu-satu gedjala-gedjala jang teliti benar-benar. Kalau tidak, nanti, mungkin penderita malaria diobati dengan obat untuk penjakit typhus. Dan penderita typhus diobati dengan obat untuk penjakit tbc dan sebagainja.

Seorang dokter merupakan seorang detective jang mengorek-korek semua bahan-bahan pemeriksaan, satu demi satu sampai soalnja mendjadi djelas. Tak ada satu soal jang dipertjajai, sebelum ada bukti jang njata, tidaklah hilang sak wasangkanja. Kebenaran merupakan suatu principe dari djiwanja. Itulah sebabnja mengapa ia tidak akan memberi certificaat, kalau ia tidak jakin sedalam-dalamnja, bahwa certificaatnja perlu.

Sebaiknja djanganlah mentjeritakan jang tidak benar pada dokter. Tjeritakanlah terus-terang sadja keadaan jang sebenarnja. Mungkin sekali dokter akan mentjari djalan lain guna membereskan kesulitan Sdr., tanpa menjalahi djalan kebenaran. Sebaliknja, tjerita jang dibuat-buat, pasti akan berakibat kurang memuaskan.

Marilah kita ambil tjontoh lain.

Sdr. S. pada suatu malam memanggil dokter X., karena anaknja sakit panas tinggi. Pada sore harinja anak itu sudah dibawa ketempat dokter Y., jang memberikan satu suntikan dan obat pil. Akan tetapi pada malam hari, anak ini bertambah gelisah. Maka Sdr. S. memanggil dokter Y, tetapi dokter Y tidak

menerima panggilan dirumah. Pergilah Sdr. S. itu ke dokter X., tetapi dokter X tidak sudi datang, karena anak tersebut sudah diobati jang tak diketahui. Maka Sdr. S. mendjadi gelisah: apakah jang harus ia lakukan?

Tjontoh lain lagi.

Sdr. M. sudah berobat pada 5 orang dokter. Jang pertama melarang ia untuk merokok, jg. kedua melarang makan garam, jang ketiga melarang makan daging, jang keempat melarang gerak badan, garam dan rokok. Jang kelima tidak melarang apa-apa. Jang mana harus Sdr. M. turut? Akibatnja bagi Sdr. M. ini? Ia masih sakit dan sudah mengeluarkan uang banjak tanpa hasil. Ia gelisah, tak tahu apa jang harus dibuat. Mungkin ia akan berobat lagi pada dokter-dokter lain sehingga daftar dokter jang telah dikundjungi meliputi djumlah 30 atau lebih, dengan ongkos-ongkos jang tak sedikit pula. Tetapi jang **pasti** ialah bahwa tak ada seorang dokterpun jang dapat menjembuhkannja.

Sekarang tjontoh jang penghabisan.

Sdr. B. memeriksakan diri karena sakit didada. Sesudah selesai pemeriksaannja, dokternja mengatakan bahwa tidak terdapat penjakit apapun djuga. Akan tetapi, kabar ini — jang mestinja diterima dengan gembira — bagi Sdr. B. tidak memuaskan. Ia benar-benar merasa sakit, sedang dokter mengatakan tidak ada apa-apa. Maka achirnja dokter mengusulkan agar supaja Sdr. B. diambil foto Röntgen dari paru-parunja. Pemeriksaan ini dapat dilangsungkan disalah satu Rumah Sakit besar dengan biaja Rp. 125.— Maka pergilah Sdr. B. ke Rumah Sakit tersebut dan dua hari kemudian ia kembali dengan hasil pemeriksaan Röntgen dalam sampul tertutup. Dokternja membatja isi surat ini dan mendjelaskan pada Sdr. B. bahwa memang dalam pemeriksaan Röntgen tidak diketemukan sesuatu apa. Sekarang Sdr. B. lebih marah lagi! Bukankah sudah dikeluarkan ongkos lebih dari Rp. 125.— padahal tak ada hasil?

Para pembatja jang terhormat.

Tentu pemeriksaan Röntgen ini membawa hasil! Hasilnja ialah bahwa Sdr. B. tidak menderita sakit badan. Suatu hasil jang lebih berharga dari pada uang sedjumlah itu. Berapa ratus-ribu orang akan bergembira bila mendengar kabar ini! Kalau Sdr. B. menderita sakit-sakit didada, padahal tidak didjumpai kelainan-kelainan, maka perasaan sakit ini ditimbulkan karena soal-soal lain jang mungkin terletak pada soal djiwanja Sdr. B. Ditanjakan kepada Sdr. B. kesukaran-kesukaran jang mungkin dihadapi, dimungkiri olehnja. Ia pergi dari dokter ini, dan berniat akan berobat kedokter lain.

Hendaknja para pembatja suka menerima nasehat dari saja. Nasehat itu ialah: **Djanganlah berobat pada seorang dokter jang tidak Sdr. beri kepertjajaan sepenuh-penuhnja!**

Saja tidak berniat memungkiri kesalahan-kesalahan dokter. Dokter djuga manusia belaka dan tak lepas dari kechilafan. Akan tetapi Sdr. harus pertjaja bahwa dokter Sdr. melakukan **segala daja-upaja** guna **kepentingan Sdr.,** bahwa dokter Sdr. akan mengoreksi kesalahannja, bila didjumpai kesalahan itu, bahwa ia akan memanggil dokter lain bila ia tidak sanggup mengatasi penjakit jang dihadapi.

Bila Sdr. tidak pertjaja penuh atas hal-hal ini, sebaiknja djanganlah berobat pada dokter itu! Sebaliknja, bila Sdr. sudah sampai berobat pada dokter itu hendaknja diberikan kepertjajaan sepenuh-penuhnja **dengan tidak menawar-nawar lagi.** Memang memilih dokter itu lain sekali daripada memilih umpama sadja bengkel auto atau bengkel radio! Pada bengkel ini kita boleh tawar-menawar. Akan tetapi tidaklah demikian dengan dokter! Usahakanlah untuk mempertjajai atau berobat kepada **seorang** dokter sadja. Angkatlah dokter itu sebagai dokter keluarga. Berikanlah dokter itu kesempatan untuk mengetahui semua anggauta keluarga Sdr., agar supaja ia sendiri didjadikan seorang angauta dari keluarga Sdr. Berikanlah kepertjajaan sepenuh-penuhnja. Ia akan berterima kasih atas kepertjajaan itu, dan dia akan berikan segala tenaga dan fikirannja guna melindungi keluarga Sdr. dari kesukaran-kesukaran penjakit.

Dan dalam suasana ramah-tamah ini, pastilah tidak akan terdjadi hal-hal jang mengetjewakan seperti digambarkan diatas.

Djawaban surat-surat.

Bu Har, Lg. 11420 — Djatinegara.

Pertanjaan: Saja sudah mempunjai anak sepuluh orang dalam usia 31 tahun ini. Mengharap nasehat bagaimana tjaranja memperpandjang djarak kelahiran dengan tidak melanggar agama Islam? Karena sebagai manusia saja tak dapat menolak anugerah Tuhan.

Djawaban: Pada masa sekarang tiap-tiap dokter dapat memberikan pertolongan dalam hal ini asal sadja diminta terus terang kepada dokter tersebut. Lagipula, hendaknja meminta pertolongan ini dilakukan **sebelum** hamil dan **djangan** minta obat kalau **sudah** hamil, karena hal ini menjalahi hukum.

Nj. S.A., Lg. 1586/II — Kebondjahe.

Pertanjaan: Seorang Ibu pernah mendapat pembedahan pada buah pinggangnja, dokter mengeluarkan benda jang berupa

batu karang. Apakah itu termasuk penjakit gindjal? — Apakah kesulitan-kesulitan jang dialami oleh Ibu-ibu jang berpenjakit gindjal diwaktu akan hamil? — Apakah penjakit gindjal itu dapat menurun kepada anak?

Djawaban: Benar, penjakit gindjal jaitu batu dalam gindjal. — Bila diawasi oleh dokter, tak usah dikuatirkan. — Tidak menurun kepada anak.

Nj. S. Ismoebadi, Lg. 2488 — Blitar.

Pertanjaan: Telah tiga tahun saja berumah tangga dan telah mempunjai anak dua orang. Anak pertama berumur hampir 3 tahun, jang ke II umur 11 bulan. Ternjata kini saja telah hamil lagi 3 bulan dan menurut dokter saja menderita anaemie. Djarak kelahiran tersebut sangat dekat. Berapa tahunkah djarak jang normaal bagi kelahiran?

Djawaban: Djarak normaal bagi kelahiran ialah 3 tahun. Sebaiknja beda antara dua orang anak itu 3 tahun. Akan tetapi banjak sekali djarak kelahiran ini terletak pada Ibu. Adakalanja bagi sang Ibu jang lemah badannja, djarak jang terbaik lebih lama lagi, ialah: 5 tahun. Bagi seorang Ibu jang **kuat**, dapat diperpendek dengan beda dua tahun.

Sdr. Titiek, Lg. 3295/I — Jogja.

Pertanjaan: 1. Apakah watak dan sifat orang tua itu menurun kepada anaknja?

2. Seorang jang sedang hamil, ia sering marah2, karena ia ketjewa, apakah keadaan itu berpengaruh terhadap anak jang dikandungnja? (phisiknja sadja atau djuga wataknja?)

3. Seorang wanita merasa hamil dan menurut pemeriksaan di R.S. oleh seorang bidan ia sedang hamil 6 bulan. Anehnja sesudah umur 7 bulan kandungan itu hilang sama sekali; dengan tidak mengeluarkan sesuatu. Sesudah umur 9 bulan (sedjak ia hamil kemudian hilang), ia melahirkan anak jang sudah sempurna, tetapi hanja sebesar telundjuk djari dan sudah tak bernjawa. Bagaimana menurut penjelidikan ilmu pengetahuan?

Djawaban: 1. Kebanjakan watak orang tua menurun kepada anak.

2. Badan baji akan sangat kurus karena sang Ibu tentu kekurangan makan (tak ada nafsu makan).

3 Kalau tidak oleh pemeriksaan saja sendiri, sukarlah mendjawab teka-teki ini.

Nj. Harjono, Lg. 731 — Semarang.

Pertanjaan: Apakah untuk penjakit anaemie sebagaimana pernah Dokter uraikan dalam W. 14 itu dapat dipergunakan pil „Wadja Darah" (chioreti ferrosi stabilisatae 50 mgr) keluaran Bandungsche Kininefabriek? Apakah chasiat pil tersebut untuk penambahan darah? — Bolehkah seorang wanita jang sedang hamil menelan pil tersebut?

Djawaban: Pil tersebut memang benar untuk penjakit anaemie. Tjara memakainja 3 kali sehari 2 tablet untuk orang dewasa. — Bila si Ibu menderita penjakit anaemie tentu bagus hasilnja.

Sdr. Ramli — Djatinegara.

Pertanjaan: 1. Usaha apakah jang harus saja lakukan supaja berat dan tinggi badan bertambah?

2. Saja mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal lain, hingga tak dapat/djarang dapat berpikir dengan tenang. Hal ini terasa bila saja menghafal peladjaran. Bagaimana mengatasi hal ini?

3. Benarkah bahwa manusia itu mengalami 3 masa dalam hidupnja sebagaimana diterangkan oleh kakak saja, ialah: masa „apa" dialami semasa kanak-kanak, masa „bagaimana" dialami semasa dewasa dan masa „mengapa" dialami semasa sesudah dewasa.

4. Pernah saja membatja sebuah keterangan jang berbunji begini: Seorang anak jang meningkat dewasa umumnja mendapat bermatjam-matjam tjobaan/godaan. Bagaimana mengatasinja?

Djawaban: 1. Dengan maksud apa? Djanganlah mengira bahwa seorang jang berbadan gemuk dan tinggi selalu sehat dan kuat! Jang harus diusahakan **kesehatan badan**, bukan **gemuknja** badan!!!

2. Hal ini harus **dilatih**, seperti bermain tennis, berenang dan sebagainja. Ketjakapan dalam hal ini tertjapai dengan latihan-latihan terus menerus.

3. Pendapat kakak Sdr. memang benar.

4. Memang demikianlah. Hendaknja Sdr. **melatih diri** mengatasi serangan godaan ini. Tak mungkin Sdr. mentjapai tjita-tjita bila tak sanggup mengatasi godaan ini. Djangan lupa akan pepatah Inggeris: „The way to hell is paved with very many good intentions". Artinja: „Djalan keneraka adalah penuh dengan tjitatjita jang indah-indah." Dengan lain perkataan: Seseorang jang menudju keneraka, terus-menerus berichtiar, tjoba-tjoba berniat baik-bagus. Akan tteapi bila usahanja hanja terbatas pada niat-niat indah sadja, tentulah ia terdjun djuga keneraka. Tjita-tjita harus **dilaksanakan** dengan keringat, **pahit-getir dsb.**!!! Hanja dengan pengorbanan **jang sebesar-besarnja** tertjapailah tjita-tjita kita!

„Wanita" No. 9 + No. 17 telah habis. Harap maklum.

T.-U.



Gigi mendjadi lebih putih dalam *seminggu!*



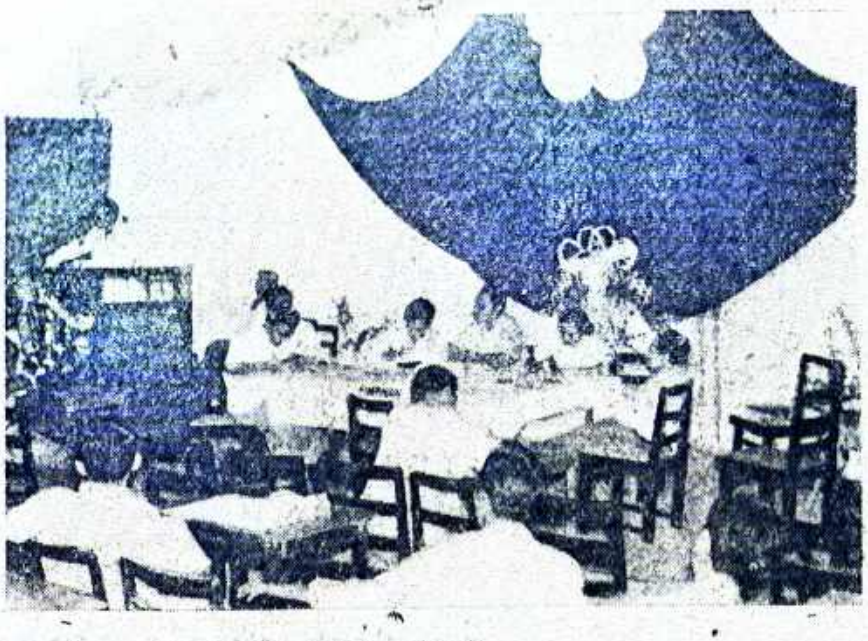
Bagaimanakah tjaranja? Itu tidak sukar, kalau mulai sekarang djuga memakai Pepsodent untuk menggosok gigi. Karena hanjalah Pepsodent jang mengandung Irium, jaitu suatu bahan mudjarab jang dapat mentjegah rusaknja gigi. Akan terbukti bahwa semua selaput jang melekat pada gigi akan hilang lenjap seperti embun kena sinar matahari. Sesungguhnja, gigi akan tampak lebih putih dalam waktu 7 hari!

Pepsodent mempunjai rasa permen jg. lunak dan njaman!



Pepsodent berbusa banjak!
Djuga bagian² gigi jang tersembunji dibersihkan oleh busa Pepsodent jang mengandung irium.

Pepsodent dengan Irium mendjadikan gigi istimewa putih.



Wanita dan Kebudajaan

***

Pimpinan seksi III Buruh dan Tani.
Tampak Sdri. Sri Nastiti Kunti Amirah dalam medja pimpinan.
(Foto kiriman: S. Kustinah).

SEDJAK tgl. 18 sampai dengan 23 September 1954 j.l. dilangsungkan Kongres Kebudajaan Indonesia th. 1954 bertempat dikota Solo, dengan mendapat kundjungan jang luar biasa besarnja, lebih besar daripada Kongres-kongresnja tahun-tahun jang telah lalu. Dalam Kongres ini berkumpul para seniman, sasterawan, pelukis, bintang pilem, seripanggung, penari, penjanji, guru-guru, pegawai-pegawai djawatan kebudajaan dan lain sebagainja, jang meliputi pula segala golongan dan aliran. Dan sebagian besar terdiri dari para sasterawan dan pelukis. Perhatian kaum wanita terhadap kongres ini boleh dikata agak lumajan.

Kongres ini adalah Kongres Kebudajaan jang ke IV, jang dihadliri oleh 449 orang. Djumlah kaum wanita jang hadlir sebagai kongresis dapat dihitung dengan djari. Seperti: Nji Sri Mangunsarkoro, Sri Nastiti Kunti Amirah dan Jo Hartini dari Gadjah Mada fakultet Sastera, Ni Ktut Sarini gadis Bali dari Universiteit Indonesia fakultet Sastera, Nona Suiami dari Lekra Surabaja, Dahlia bintang pilem dari Persatuan Artis Film Indonesia, Nj. Supardjo dari Taman Siswa Solo, nona Sunarti dari IPPI Surakarta. Selain itu ada jang mereka berkongres karena mengikuti suaminja sadja. Banjak pula peladjar-peladjar wanita jang menghadliri kongres, tetapi hanja sebagai pendengar belaka.

Mengingat Kongres jang begitu besar, maka djelas, bahwa kaum wanita masih sangat kurang kesedarannja dalam hal kebudajaan. Kaum wanita banjak jang mendjadi bintang radio, pilem, sripanggung, penari, pesindèn, sastrawati, pelukis, pendidik dll. Berdasarkan keadaan Kongres tersebut maka sampai saat ini kaum wanita dalam kesenian ini, baru sebagai alat kesenian belaka. Kaum lelakilah jang berkongres, jang mentjipta kebudajaan, kesenian, sedang kaum wanita hanja sebagai pelaku.

Namun demikian, kini mulai madju, meskipun kaum wanita sedikit sekali jang ikut berkongres, tetapi ternjata djuga turut memegang peranan dalam Kongres tersebut. Mereka turut berbitjara dan turut memimpin Kongres. Dalam Kongres itu diadakan simposion-simposion jang terdiri dari tiga seksi, jalah seksi I tentang pendidikan kebudajaan untuk masarakat kota; seksi II untuk masarakat sekolah; dan seksi III untuk masarakat buruh dan tani. Nji Sri Mangunsarkoro dan Sri Nastiti Kunti Amirah memilih seksi III dan terpilih mendjadi anggauta Panitia Kesimpulan Seksi III.

Adapun kaum wanita jang ikut berbitjara dalam Kongres ini ialah: Nji Sri Mangunsarkoro antara lain berbitjara dan berseru kepada kaum pria: „Kaum wanita sangat ketinggalan dalam soal kebudajaan. Untuk perkembangan kebudajaan, adjaklah kaum wanita menonton dan menikmati kesenian-kesenian. Djangan dikurung dan dipingit! Adjaklah kaum wanita kekongres-kongres!" Seruan tersebut mendapat sambutan hangat. Memang kaum wanita kita, terutama isteri-isteri buruh rendahan, karena beratnja beban rumahtangganja, tidak mempunjai kesempatan untuk menikmati kesenian.

Nona Sunarti berbitjara dalam seksi masarakat sekolah sbb.: „Bahwa organisasi peladjar dan kepanduan adalah tempat perkembangan kebudajaan bagi peladjar. Karena itu organisasi-organisasi tersebut harus mendapat bantuan, djangan dirintangi apalagi dipetjah-belah. Karena berkembangnja demokrasi adalah berarti berkembangnja kebudajaan."

Nona Sulami berbitjara dalam seksi buruh-tani sbb.: „Saja ketahui, bahwa kaum buruh di Surabaja banjak jang hidup dalam rumah-rumah gubug jang rejot, beratapkan djerami, kertas atau kaleng, dibawah djembatan, di-émpèr-èmpèr toko dan lain sebagainja. Bagaimana mereka dapat menikmati kesenian? Padahal merekaalh jang ikut membangun gedung-gedung jang indah dan artistik itu. Adakanlah sebanjak-banjaknja balai budaja umum dan murah!"

Hanja tiga orang wanita itulah jang berbitjara. Banjak pula pembitjaraan dalam Kongres jang mengenai kaum wanita. Umpamanja: „Perkembangan kebudajaan sesuatu bangsa terletak ditelapak kaum ibu!"

„Kerusakan moral anak-anak sekolah kita karena pengaruh kebudajaan asing jang djelek dengan melalui pilem dan madjalah. Buat peladjar wanita adanja mode „badju pendek" jang dipakai untuk bersekolah jang „bikin hati bingung!"

Ada sebuah putusan jang berupa usul dari Seksi buruh-tani jang penting dan bunjinja: **„Masalah perkawinan dan segala konsekwensinja supaja dimasukkan sebagai masalah kehidupan kebudajaan bagi B.M.K.N."** Maksud usul tersebut ialah bahwa perkawinan djangan hanja diatur dengan undang-undang perkawinan jang mendjamin perkembangan kebudajaan bagi kaum wanita.

Tentang pemilihan pengurus baru B.M.K.N. (Badan Musjawarat Kebudajaan Nasional) mudah-mudahan ada wanita jang dapat menduduki pimpinan pusat!

S. Kustinah.

Perhatian!

Bagi para peminat dan penanja tentang tjara- tjara mengirimkan buah pena/foto untuk Redaksi, sjarat-sjarat jang kami butuhkan ialah:

1. *Karangan harus ditik atau ditulis jang terang;*
2. *Susunan bahasa serta djalan tjerita harus diperhatikan;*
3. *Isi karangan hendaknja jang berguna bagi para wanita chususnja dan para pembatja umumnja;*
4. *Pengiriman foto harus jang terang, tadjam (scherp), kelihatan njata batas putih dan hitamnja. Djadi bukan cliché-nja jang dikirimkan;*
5. *Gambar-gambar tangan harus diselesaikan dengan tinta tjina (Oost Indisch ink);*
6. *Karangan/foto/gambar-gambar jang diminta kembali bila tak dapat dimuat, harap disertakan perangko pengembaliannja.*
7. *Baik para langganan maupun bukan langganan diperbolehkan mengirimkan karangan/foto/gambar-gambar;*

Honorarium diberikan menurut keputusan redaksi.

RED.

1. Sedia Mesin djait, Meubilair, Radio, Speda dengan pembajaran tjitjilan.
2. Ditjari wakil-wakil (agen) untuk luar Djakarta.

Djam kerdja Pagi - Sore

Perusahaan Dagang Batanghari-Dj. Tosari 25 - Dkt.



Gado-godo Berita

DALAM NEGERI.

Seorang wanita Belanda ahli kebudajaan di Indonesia.

Banjak sudah ahli-ahli kebudajaan asing berkundjung ke Indonesia untuk mempeladjari segala segi kebudajaan dinegeri kita.

Baru-baru ini seorang wanita Belanda, nama Bisdom, ahli kebudajaan, berkundjung ke Sumatera Barat, dimana ia akan berhubungan dengan ahli-ahli kebudajaan kita, misalnja Moh. Sjafei di Kajutanam jang terkenal itu, untuk mendapatkan bahan-bahan serta pandangan tentang kebudajaan tanah air dibagian sebelah situ.

Wanita pertama kepala pendjara.

Terlihatlah bahwa wanita pun akan menjatakan ketjakapannja disegala lapangan, jang biasanja hanja dipegang oleh kaum prija. Seperti baru-baru ini kabar menjatakan, bahwa Njonja Rubiatin Widjaja, belakangan administratice pada rumah pendjara Malang mulai pertengahan bulan Oktober telah diangkat dan dipindahkan mendjadi kepala rumah pendjara wanita di Bulu Semarang.

Di Indonesia sini hanja ada dua rumah pendjara chusus untuk wanita, sebuah di Malang, jang dikepalai oleh seorang prija dan sebuah lagi jang di Bulu tadi.

Rumah sakit paru-paru untuk anak-anak.

Batu pertama gedung rumah sakit paru-paru untuk anak-anak telah diletakkan oleh Ibu Fatmawati Sukarno di Tjilandak. Letaknja 3 km dari Kebajoran Baru Djakarta.

Menurut menteri Sosial Suroso, rumah sakit itu akan mendjadi rumah sakit terbesar diseluruh Asia Tenggara. Luasnja tanah 40 ha dan akan mempunjai 500 buah tempat tidur. Pembangunannja akan diselesaikan dalam waktu 5 tahun dan beajanja Rp. 50 djuta.

GIA melebarkan sajapnja.

Kalau penjelidikan tentang akan diadakan penerbangan 2 kali sebulan oleh GIA. dari Indonesia ke Eropah telah selesai dan membawa hasil baik, maka Indonesia nistjaja akan menghemat devisen. Maksudnja GIA untuk mengadakan penerbangan charter untuk mengangkut para pegawai asing GIA dan Pemerintah. Ketjuali menghemat devisen tadi, menurut GIA, penerbangan setjara demikian itu murah.

Bahan² pewarna untuk batik dalam negeri.

Mendapatkan barang² dari luar negeri achir-achir ini banjak mendapat kesulitan. Misalnja bahan-bahan pewarna kimia. Untuk mengatasi kesulitan² maka baru-baru ini oleh kepala Balai Penjelidikan aBtik Djawatan Perindustrian di Jogjakarta, Suparman Hadisumarto, dikirimkan hasil pertjobaan „Soga — Djawa — Kilat" kepada Gabungan Koperasi Batik Indonesia di Djakarta disertai resepnja. Ini adalah hasil dalam usahanja mengatasi kesulitan, jang tertjapai dengan mengadakan kerdjasama dengan bagian kimia/Technologi Djawatan Perindustrian Djakarta dan Balai Penjelidikan Kimia Bogor.

Ketjuali hasil pertjobaan „Soga — Djawa — Kilat" tadi itu, oleh Balai Penjelidikan Batik di Jogjakarta dikirimkan djuga kepada G.K.B.I. hasil pertjobaan „Malam kombinasi" (Lilin — Klowong — Luntur") jang merupakan penjampuran tehnik pembikinan batik. Ketjuali tjepat dan mudah, resep „Malam kombinasi" itu memberi hasil jang lebih baik. Menurut G.K.B.I. dua resep tersep tersebut kini sedang disiarkan kepada 20 koperasi batik primernja jang meliputi 7000 per-

usahaan dan keradjinan batik diseluruh Djawa.

Pabrik uang kertas dan uang logam di Indonesia.

Segala usaha jang kiranja dapat menghematkan penggunaan devisen kita diluar negeri tentunja disambut dengan gembira oleh rakjat Indonesia. Begitulah kita sekarang sudah mempunjai sebuah pabrik uang kertas di Kebajoran Djakarta dan beberapa hari lagi akan mulai bekerdja.

Kini Pemerintah sedang djuga menjelesaikan sebuah pabrik uang logam. Gedungnja djuga diharapkan selesai dalam satu tahun dan akan didirikan di Kebajoran pula. Pabrik uang logam itu disamping akan menghasilkan uang logam retjehan dimaksudkan untuk memprodusir mata-mata uang sampai satu rupiah.

Wanita bergelandangan supaja ditangkap.

Pemerintah diminta supaja menangkap wanita2 jang bergelandangan. Itu adalah sebuah resolusi dari Gerakan wanita PSII Sumatra Utara dalam sebuah putusan jang diambil dalam konperensi itu adalah untuk membangun satu rumah sakit bersalin di Medan, jang akan diberi nama Rumah Sakit bersalin „Tjokroaminoto". Diputuskan djuga untuk mengadakan kursus2 bidan jang dapat nanti dipakai dalam rumah sakit tersebut.

Mahasiswa tawarkan tenaganja untuk pembangunan.

Tjontoh baik telah ditundjukkan oleh wartawan2 dari Gadjahmada Jogja. Baru-baru ini 3 orang mahasiswa telah mengadakan pembitjaraan dengan Gubernur Kalimantan sebagai utusan dari rekan-rekannja. Maksud pembitjaraan itu ialah untuk menjatakan kepada Gubernur, bahwa 30 orang Mahasiswa bersedia menjumbangkan tenaganja untuk pembangunan Kalimantan.

Undang2 Pentjatatan Nikah, Talak dan Rudjuk.

Republik Indonesia, jang ketika itu berpusat di Jogjakarta, pada tahun 1946 telah mengeluarkan Undang2 No. 22 tentang pentjatatan Nikah, talak dan rudjuk.

Suatu rantjangan undang2 jang menjatakan Undang2 No. 22 tadi akan berlaku untuk seluruh Indonesia telah diadjukan kepada Dewan ePrwakilan Rakjat. Achir-achir ini rantjangan undang2 tadi telah diterima oleh D.P.R. dan karenanja segera setelah ditandatangani oleh Kepala Negara dan Menteri2 jang bersangkutan, Undang2 Pentjatatan Nikah, Talak dan Rudjuk akan berlaku untuk seluruh Indonesia.

LUAR NEGERI.

Melakukan peranan Florence Nightingale dirimba raja Malaja.

Umurnja baru 23 tahun. Namanja Margaret Merfydd Young. Ia kini sedang melakukan peranan Florence Nightingale ditengah-tengah rimba raja Malaja, merawat anggota2 suku bangsa asli dan hidup ditengah2 mereka.

Jang dinamakan suku bangsa asli itu ialah suku bangsa Sakai, Djakundal lain-lain. Suku bangsa tadi menghadapi bahaja pemusnahan, karena penjakit dan keadaan makanan buruk.

Ketika Nona Young mentjapai kampung ditengah2 rimba tadi, ternjata sudah ada 20 orang jang meninggal dunia. Pada waktu ini oleh Nona Young sedang dirawat 37 orang dan keadaan mereka itu madju ke arah pulih kesehatannja.

Sifat orang-orang suku Malaja asli tadi adalah pemalu dan „membentji peradaban".

Dikabarkan, bahwa untuk mentjapai kampung itu orang harus naik perahu melalui sebuah sungai jang deras, kemudian 4 mil djalan kaki menerobos rimba melalui lorong2 jang sempit. Tidak disebut dimana letaknja kampung itu, sebabnja ialah hanja untuk mendjaga keamanan diri Young tadi, jang dengan suka rela menjediakan diri untuk terdjun ke kampung suku bangsa jang menghadapi pemusnahan.

Korban keberaniannja.

Memang berani Paulette Armande Weber ini. Belakangan ia mentjoba memetjahkan rekord dunia terbang dengan balon. Pada hari Minggu ia bertolak dengan balonnja pada djam 17.12 dari Peronne, sebuah tempat di Perantjis Utara. Kalau tahun lalu usahanja gagal, maka tahun inipun gagal pula dan ia tidak akan berusaha lagi untuk memetjahkan rekord-dunia tadi, sebab ..... ia telah djatuh dengan balonnja di Laut Utara dan tenggelam.

Angin jang semula meniup baik, sekonjong-konjong berbalik dan meniup ke arah Laut Utara tadi.

Mendiang Paulette Weber mentjapai usia 54 tahun dan pertama-tama kalinja ia terbang memakai balon pada tahun 1928.

Seorang wanita ketua Partai Buruh Inggeris.

Namanja Edith Summerskill. Ia seorang tabib tamat fakultet ketabiban pada tahun 1924 dan kawin dengan Dr. Jeffrey Samuel dalam tahun 1925. Baru-baru ini Summerskill oleh partainja, ialah Partai Buruh, telah dipilih mendjadi Ketuanja.

Seperti kita ketahui di Inggeris ada tiga buah Partai, jakni: Partai Konservatip, Partai Buruh dan Partai Liberal.

Summerskill semendjak tahun 1938 mendjadi anggota Parlemen Inggeris dan pernah mendjadi wakil Kementerian Bahan Makanan dalam Parlemen. Ia pernah djuga mendjabat wakil ketua „Socialist Medical Association". Buku karangannja jang terkenal dilapangan kedokteran ialah „Babies without tears", ialah baji jang tak berairmata.

Anggota2 Dewan Keamanan baru.

Perserikatan Bangsa2 kini tengah bersidang di New York dan dalam salah satu dari sidangnja itu telah dipilih Belgia, Peru dan Iran sebagai anggota2 baru dalam Dewan Keamanan untuk waktu 2 tahun, jang menggantikan negara-negara anggota Denmark, Libanon dan Columbia. Ketiga negara jang digantikan itu masa sidangnja akan selesai pada achir tahun ini djuga.

Seperti kita ketahui, Dewan Keamanan P.B.B. terdiri dari 11 anggota, ialah Amerika Serikat, Inggeris, Sovjet Uni, Perantjis dan Tiongkok sebagai anggota2 tetap (jang dinamakan „Big Five"), sedang lain-lainnja merupakan anggota2 tidak tetap. Jang tiga lainnja selain jang terpilih tadi ialah: Brazilia, New Zeeland dan Turki.

⁂

Ralat.

Dalam Gado-gado Berita No. 18, hal. 495, terdapat kesalahan tentang nama pengarang buku kanak2 „Anak-anak dari bintang pari". **bukannja** Amir Hamzah Nasution, melainkan **Andi Hakim Nasution.** Harap pembatja maklum adanja.



(sambungan hal. 527).

„Blauwbaard", itupun bukanlah seorang kepala negara jang dapat dibuat tjontoh baik oleh rakjatnja.

Kita djangan lupa, bahwa seorang kepala negara itu adalah puntjak rakjat. Dalam pelbagai hal, rakjat banjak jang tidak dapat membedakan mana resmi mana prive dari seorang kepala negara.

Maka berhubungan dengan segala itu, untuk kita di Indonesia, saja belum mendengar ada suatu aturan jang mengatur urusan perkawinan presiden Republik Indonesia ini. Hal ini, bisa djadi oleh orangbanjak dianggap perkara ketjil sadja, tetapi menurut faham saja, untuk mendjaga namabaik negara dan bangsa Indonesia, bukanlah satu hal jang berlebih-lebihan apabila ada sesuatu peraturan jang menentukan urusan perkawinan atau isteri dari presiden Republik Indonesia. Kalau hal ini hendak direntang lebih pandjang, saja tidak keberatan apabila dibuat sesuatu peraturan jang menjatakan, bahwa seseorang tjalon presiden tidak dapat dipilih mendjadi presiden, kalau „reputasi" dari isterinja buruk. Pun ada baiknja bila didalam peraturan itu ditjantumkan aturan, umpamanja sadja seseorang jang mendjadi presiden Republik Indonesia, hanja boleh beristeri dengan persetudjuan parlemen dan kabinet.

Mudah-mudahan pemerintah kita menumpahkan perhatiannja atas soal ini.



DITENGAH-TENGAH segala kegegeran dan kegemparan jang meliputi seluruh Indonesia sekarang ini, perhatian Paman djustru dilajangken kepada urusan njang ampir enggak mendapet perhatian orang laen, jaitu apa-apa njang terdjadi dikota Pangkalan Brandan.

Miturut kabar-kabar didalem koran disana ada pentjurian njang kedjadiannja „aneh". Beda dari kebiasaan pentjuri, njang ditjolong ialah barang-barang, terutama barang njang berharga, buat didjual atawa digadein. Tetapi pendjahat-pendjahat di Pangkalan Brandan itu enggak perduli sama barang mahal atawa mas-intan, malah sabenernja mereka itu enggak „mentjuri" didalam arti njolong barang orang laen dibawa lari. Perbuatan mereka itu sabenernja „merusak".

Si pendjahat itu malam hari ngadatangin rumah-rumah njang ditinggali wanita-wanita muda atawa gadis-gadis. Sembari mengantjem, kaja perampok biasa, mereka melepaskan hawa-nafsunja dengan penghuni rumah njang mendjadi sasarannja. Beberapa wanita sudah mendjadi korban.

Anehnja, meskipun orang-orang mengadaken pendjagaan njang kuat dengen menambah ronda-malem segala apa, tetapi para badjingan itu bisa sadja mendjalanken rol-nja dengan tidak dapet ditangkep. Kabarnja beberapa orang njang ditjurigai sudah ditahan njang berwadjib buat diperiksa lebih djauh.

Ngabatja kabar itu Paman enggak abis-abis gojang kepala dan mengutjapkan 'audzubillahi min dzalik. Sudah sedemikian itukah bedjat dan bokbroknja moral separuh orang di Indonesia ini?

Dibalik tindakan para pentjuri njang edan itu Paman bertanja pada diri sendiri: „Dizaman Paman masih muda, gadis-gadis atawa wanita-wanita kita lebih suka mati, dari pada kehormatannja dirusak orang begitu sadja."

Apakah wanita-wanita di Pangkalan Brandan enggak sampai kesitu pendiriannja? Paman enggak tau. Pun Paman enggak tau, tjara bagaimana perhubungan pergaulan dikota Pangkalan Brandan njang toh enggak besar itu. Rasanja, kalau penduduk dan alat-alat negara bekerdja bersama-sama, buat kota segede Pangkalan Brandan sih komplotan pentjuri sematjem gituan gampang sadja dihantjurken.

Berhubung dengan itu semua, Paman madjuken pertanjaan kepada si Bibi, kira-kira apa jang aken dibuat si Bibi, kalau misalnja dia didatangi pentjuri matjem Pangkalan Brandan.

Djawabnja gampang sadja: „Aku aken mentjoba sembunjiken piso tjukur dibawah bantal. Bila si Binatang itu hendak mulai melakukan kekedjiannja, aku akan enggak ragu-ragu lagi memotong sendjatanja itu. Kalau itu enggak tjukup, piso aken aku tikemken keperutnja, biar keluar ususnja."

Kata Paman: „Ja, tapi dengan begitu engkau membunuh sesama manusia. Nanti engkau dimasukken kedalem pendjara."

Sahut si Bibi: „Menurut fahamku, itu bukan pembunuhan, tetapi pertahanan diri dan pertahanan kehormatan dari fihak njang lemah terhadep fihak njang perkasa dan hendak menggagahi. Bukanlah kita sendiri oleh mereka diantjam dengen sendjata supaja menjerahken badan?"

Paman sih bukan pokrol, enggak tau pigimana misti berbuat, sedeng si Bibi matanja sudah mulai kelatan beringas seperti mau bener-bener motong leher. Djadi Paman tinggal diem sadja.

Tapi, rasa-rasanja, kalau itu bandit-bandit dari Pangkalan Brandan berhadepan dengan si Bibi, rasanja paling sedikit mata mereka bakal penuh ditaplok dengan tjabe-rawit njang sudah ditumbuk halus

Boleh rasain, jah.

PAMAN.

SENI DAPUR

Kami harapkan perhatian Njonja-Njonja untuk sudi mengisi ruangan Seni-Dapur ini dengan berbagai-bagai masakan daerah dimana Njonja berada, misalnja resep masakan Kalimantan, Menado, Lombok, Atjeh d.l.l.nja.
Perhatian Njonja dalam hal ini sangat kami nantikan, agar ruangan ini tidak hanja berisi resep-resep masakan Djawa, Belanda dan Tionghoa sadja, resep mana jang sudah banjak dikenal umum. Kini marilah kita bersama-sama menjadjikan resep masakan Indonesia, untuk selingan dan saling mengenal kelezatan makanan kita masing-masing. Terima kasih.

Red.

Dari Sdr. Aam. Niu — Amuntai:

1. **Lemang ikan.**

Bahannja: Ikan jang segar, matjamnja dapat Njonja pilih sendiri sesuka hati, hanja bila diambil ikan besar, supaja kepalanja dibuang (ditinggalkan). Asam, berambang dan bawang, kemiri, kunjit, lombok, garam dan terasi sedikit. Bumbung dari bambu untuk memasaknja.

Memasaknja: Ikan dibersihkan sebagai biasa, bumbu ditumbuk halus, kemudian diaduk rata dengan ikannja, diisikan kedalam bumbung hingga padat. Dibakar diatas api, bumbungnja sedikit diiringkan, dibolak-balikkan hingga rata masaknja ikan.

Lemang ikan ini dapat dimakan dengan sambal tjabe atau dengan ketjap sadja.

2. **Tungkul — babanan.**

Tungkul, dalam bahasa daerah Hulusungai adalah djantung-pisang. Babanam artinja dibakar. Djadi djantung-pisang dibakar. Kebiasaan kita memasak djantung-pisang ialah direbus, tetapi djantung-pisang jang dibakar djauh lebih segar dan manis rasanja dari pada jang direbus. Setelah dibakar hingga lunak (masak), maka dimakan seperti biasa dengan sambal. Dan jang paling enak rasanja ialah tungkul-pisang Menurun atau pisang Kapas.

(Tjatatan Red.: Jang dimaksud sambal disini kurang terang, apakah sambal terasi jang hanja berbumbukan: lombok, garam, terasi dan sedikit asam, ataukah ada suatu matjam sambal daerah penulis?).

* * *

Dari Bu Kom. Klaten.

1. **Semur otak.**

Bahannja: Otak lembu, air, garam, bawang merah halus 4 senduk, tjengkih 6 bidji, pala, lada, ketjap ½ tjangkir, air djeruk nipis ½ buah, kaldu (air daging) beberapa tjangkir, beschuit halus, mentega.

Memasaknja: Otak direbus, masaknja boleh dipotong-potong atau diutuhkan, diberi garam dan lada halus. Bawang merah digoreng. Otak ditambahkan, ketjap serta pala ditambahkan, dimasak. Bila otak telah masak, beschuit halus ditambahkan. Menjadjikanja dalam piring dituangi air djeruk nipis dan kaldu.

2. **Dendeng agé kino halus.**

Bahannja: Daging sapi atau kerbau jang baik 1 kg. direbus, ditjabik-tjabik dan ditumbuk halus. Garam, ketumbar, gula djawa, bawang putih, bawang merah, santan kental dan asam sedikt.

Memasaknja: Bumbu² digiling halus dan ditjampur djadi satu dengan santan dan daging jang ditumbuk halus tadi. Sediakan daun pisang, bentangkan jang lebar: daging jang sudah ditjampur dengan santan dan bumbu tadi diletakkan tipis-tipis hingga rata diatasnja, kemudian letakkan diatasnja selembar daun pisang lagi untuk meratakan daging tersebut. Kalau sudah rata, angkatlah kembali daun itu. Sediakan djapitan bambu barang dua tiga buah, untuk mendjepit daun dan daging, membudjur dan melintang didjepitkan kepada daging menurut kebutuhannja. Bambu pendjepit itu ditjotjokkan pada pelepah daun pisang atau tangkai daun pepaja supaja tidak terbuka. Daging djepitan kemudian dibakar diatas anglo, kadang² dipertjiki santan jang sudah masak. Hendaknja didjaga agar matangnja rata dan tidak hangus terbakar.

Dari mulut ke mulut:

„Kau sekarang tentu memakai Blue Band djuga!".

„Ja, hanja Blue Band tjap Bunga matahari, membuat hidangan sangat memuaskan!"



SATU ANDJURAN JANG BAIK



Njonja²-rumah saling mengandjurkan! Mereka tjerita-mentjeritakan betapa berhasilnja memakai Blue Band. Tentu sadja, karena Blue Band dibuat menurut kehendak ribuan kaum Ibu. Dan mendapat keharuman, warna dan rasa jang djuga sesuai dengan kehendak Njonja! Pasti terbukti....



Lihatlah!
Tjiumlah!
Tjitjiplah!

dalam kaleng dari ¹/₄ - ¹/₂ - 1 dan 2 kg.

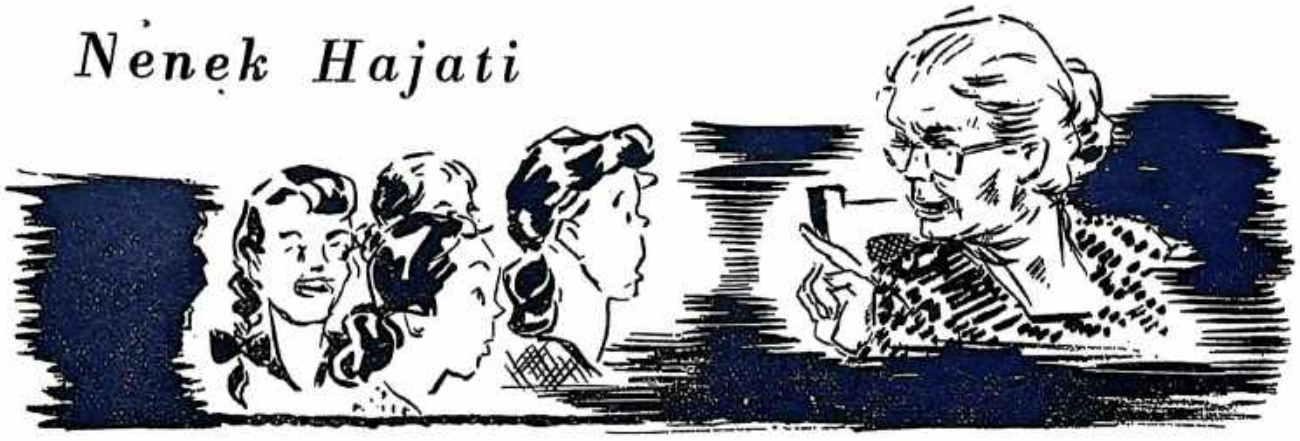
Nasihat salah seorang dari ribuan Njonja-rumah:
Olési dulu saté Njonja dengan Blue Band sebelum disadjikan. Njonja baru akan merasa, betapa lezat sadjian ini.

BLUE BAND

adalah nama kehormatan bagi margarine jang terbaik

BB 53-4P-150-B.

Nenek Hajati



Seorang Istri di Malang

Pertanjaan: Apakah semua laki-laki kalau bertemu dengan wanita tjantik lantas kagum dan terpesona, walaupun laki-laki itu sudah beristri, bahkan istrinja ada didekatnja? Bagaimana akalnja supaja laki-laki tidak terpesona oleh wanita tjantik?

Djawaban: Ah, Tjutju ini ada-ada sadja. Ja tentu sadja setiap laki-laki merasa tertarik oleh setiap wanita jang sungguh2 tjantik. Hal itu bukan sadja djamak, tetapi logis, dan tidak dapat dilarang, tidak ada akal buat mentjegahnja. Dan ..... tidak berbahaja sedikitpun.

Jang berbahaja ialah: Bila sesudahnja ia merasa bagus dipandangan mata, lantas ia melepaskan kehendak hatinja untuk berbuat apa-apa dengan wanita tjantik itu. Kalau sampai begini, setiap suami boleh diketok!

Djawaban Nenek ini seolah-olah memperolok-olok Tjutju. Tetapi, sedikitpun tidaklah Nenek ber-olok2. Nenek hanja mengatakan hal jang sewadjarnja sadja, jang logis. Tjoba ini bandingkan:

Setiap laki-laki pasti tertarik oleh sekuntum bunga jang indah permai. Setiap laki-laki pasti merasa selera melihat panggang ajam jang montok dan wangi. Bukankah hal itu djamak sadja dan logis, pun tidak ada bahajanja sedikitpun?

Tetapi kalau ia setjara seenaknja sadja memetik bunga jang ia kagumi itu atau sekehendak hati sadja merobek-robek panggang ajam jang membuat selera itu, nah disitulah letaknja „bahaja" dan boleh didjewer kupingnja. Djadi soalnja: asal ia tidak „mem-praktek-kan" kekagumannja itu mendjadi lepasan-hati atau pertunaian hawa-nafsu, ah biar sadja.

Seakan-akan „selingan" ada baiknja Nenek tjeritakan seorang kenalan Nenek. Ia seorang sastrawan jang tjukup dikenal orang. Salahsatu kegandjilannja, ialah suka memperhatikan dengan mengamat-amati wanita tjantik. Dimana sadja ia melihat wanita tjantik, pasti terus diperhatikannja, walaupun ia sedang berdamping-dampingan dengan istrinja.

Ketika Nenek bertanja kepada istrinja, mengapa ia biarkan sadja suaminja memandang si Tjantik itu dengan „penuh semangat", istrinja mendjawab sambil tersenjum: „Ia perlu itu untuk „model" didalam tulisannja. Sekedar memperhatikan sadja, apa bahajanja."

Nenek bertanja kembali: „Apa Saudari tidak pernah melarang, supaja ia tidak plarak-plirik?"

Djawabnja: „Memperhatikan dan mengagumi djauh bedanja dengan plarak-plirik. Lagi pula, dalam urusan jang „tidak dibolehkan" itu saja serahkan hal itu kepada het geweten (ati nurani) suami saja sendiri. Orang laki-laki itu meskipun dilarang dan diantjam hukuman, kalau dasarnja mau berbuat tidak keruan, ja, dia berbuat sadja, ada seribu satu akalnja. Tetapi kalau dasarnja memang baik, meskipun disuruh, dia tidak akan mau."

Djawaban istri sastrawan itu mudah-mudahan mendjadi obat penawar kebimbangan hati Tjutju.

Em-Em di Malang

Pertanjaan: Seorang gadis (sekolah landjutan) menerima surat pernjataan tjinta dari seorang teman sekolahnja jang terkenal sebagai pemuda berperangai kasar dan tidak senonoh.

Gadis itu bingung. Dalam hatinja djangankan dapat membalas tjinta, melihat tingkah-lakunja jang seperti bandit sadja sudah sebal hatinja. Bila ia menjatakan „ja", tentu ia mendjadi mangsa terkaman serigala. Tetapi mengatakan „tidak", ia tidak berani, sebab takut kalau ia „ditohok" dari belakang atau dipersukar urusan-urusannja. Maklumlah, orang jang kasar achlaknja biasanja tidak segan-segan berbuat djail terhadap orang lain dan tidak segan membalas dendam.

Ditanjakan: bagaimana mestinja diperbuat gadis?

Djawaban: Suratnja boleh didjawab dengan tegas: „Aku tidak mengerti urusan tjinta, sebab 100% pikiran dan perasaanku, kutumpahkan pada peladjaranku. Urusan tjinta adalah suatu soal jang amat sangat asingnja bagiku. Kuharap engkau ti-

dak lagi mengungkat-ngungkat soal itu atau kata-kata jang semaksud dengan itu. Biarkanlah aku beladjar dengan giat."

Perlu Tjutju ketahui, bahwa tidak semua orang kasar mempunjai keberanian jang tjukup dan patut. Malah bukan hal jang djarang, bila kekasaran itu djustru dipakainja sebagai topeng menjembunjikan hati pengetjutnja. Bukan hal jang aneh, bila seseorang jang bertabiat kasar itu lantas mendjadi kintjup dan kelimis sebagai tikus kehudjanan, bila ia berhadapan dengan orang jang sungguh2 berani.

Didalam peladjaran ilmu-djiwa tentu Tjutju pernah mendjumpai pasal jang menerangkan, bahwa kekasaran bukanlah keberanian. Kekasaran adalah tabiat chewani, sedang kebaranian adalah sesuatu kesadaran luhur.

Bila si Kasar itu terlampau sangat mengganggu ketenteraman hati Tjutju, adukanlah ia kepada Pak Guru, sekalian dengan suratnja sebagai bukti. Dikeluarkan djuga orang itu dari sekolah, Nenek tidak keberatan. Sekolah2 Indonesia mesti bersih dan bebas dari pengatjau dalam rupa apapun.

Nurminah, B.A.A.

Pertanjaan: Seorang gadis tinggal serumah dengan kakak dan iparnja (isteri kakak). Anehnja, ipar tadi seakan-akan tidak senang hatinja dengan adanja adik suami dirumahnja.

Ditanjakan: Bagaimana tjaranja supaja ipar tadi senang hatinja dan mau bermuka manis terhadap adik suami. Djangan seperti sekarang kelihatannja selalu „ketjut".

Djawaban: Satu hal jang dikalangan wanita agak biasa, jakni terhadap kerabat suaminja jang menumpang dan dirawat oleh suaminja itu agak „kurang lemas" perhubungannja. Bedanja, pada jang seorang lebih „tegang" dari jang lain. Tapi, tidak semuanja begitu, banjak djuga jang baik.

Itu semua, sebenarnja hanja letusan „sentimen-wanita" belaka. Dilihat dari segi-segi kedjiwaan, isteri kakak atau isteri adik kita itu didalam hatinja banjak jang seolah-olah — sekali lagi: seolah-olah — merasa ada sematjam „persaingan halus".

Tetapi itu hanja seolah-olah sadja, sebab sesungguh-sungguhnja tidak demikian. Dan oleh karena itu, sikap ipar kita itu sebenarnja tidak berbahaja apa-apa. Kalau kita sanggup bertahan (kata orang Sunda: lamun pajaan), sanggup menerima seadanja, insja Allah, segala perasaan kaku itu lenjap dengan sendirinja.

Selandjutnja, mari kita berterus terang, ja, sebenarnja didalam hati kita sesungguhnja ada „sentimen-wanita" itu terhadap ipar kita. Pokoknja sekarang: kalau kita sendiri dengan segala tulus-ichlas bebas dan murni dari segala sentimen menghadapi ipar itu, Nenek berani memberi kepastian, bahwa tidaklah ada sedikitpun awan jang mendjadikan „tidak lemasnja" perhubungan antara ipar dan saudara suami.

Selama perasaan-perasaan itu tidak melompat mendjadi persoonlijke antiphatie (tidak senang pada pribadinja), selama itu perhubungan bisa djalan terus.

W. 1120, B.T.

Pertanjaan: Saja sudah 20 (dua puluh) tahun dimadu. Saja adalah istri jang tua dan beranak lima orang, semua laki-laki. Sampai sebegitu djauh suamiku nampaknja berlaku adil didalam segala hal.

Tetapi pada suatu hari istrinja jang muda itu dibuatkan rumah, baru dan bagus. Saja menuntut kepada suami supaja saja djuga dibuatkan rumah baru jang bagus seperti rumah istrimuda. Tetapi suamiku marah-marah dan tidak menghiraukan permintaanku.

Ia hanja sekedar memperbaiki sadja rumah saja sedikit-sedikit, dimana bahagian-bahagiannja jang sudah usang.

Karena perlakuan jang berat sebelah itu hati saja bukan kepalang sakitnja. Apa jang harus saja perbuat?

Djawaban: Suatu kesabaran jang untuk Nenek sungguh menakdjubkan, ialah dua puluh tahun tahan dimadu. Untuk kesabaran tjutju ini Nenek berdoa Ilahi: Inallaha maas Sabirin!

Pun betapa sakitnja hati tjutju, Nenek dapat membajangkan.

Hanja satu hal belum djelas bagi Nenek, ialah: apakah tadinja tjutju dengan madu itu sudah *sama-sama dan masing-masing* dibuatkan rumah? Ataukah tjutju sudah pernah dibuatkan, sedang jang muda baru sekarang? Kalau begitu halnja, memang ada djuga adilnja. Artinja: dahulu tjutju *sudah* diberi rumah baru, sekarang ini tiba giliran jang muda dibuatkan rumah baru.

Tetapi kalau tadinja sudah sama-sama dibuatkan, dan sekarang ini jang muda diberi pula rumah baru, memang agak djanggal. Tetapi, apakah barangkali tidak ada hubungannja dengan keuangan? Tjutju tentu maklum, bahwa membuat rumah itu bukanlah pekerdjaan jang dapat dilakukan begitu sadja, melainkan mesti tjukup keuangannja. Apakah tidak bisa djadi, bahwa jang muda itu dibuatkan sekarang, sedang tjutju sendiri n a n t i kalau keuangannja sudah tjukup, toh akan dibuatkan djuga. Siapa tahu bakal lebih bagus dan lebih molek, sebagai gandjaran „duapuluh tahun ikatan dinas dengan setia dan berdjasa"? Nenek harap dan doakan begitu, hendaknja.

Kwartal IV sudah tiba, djangan lupa mengirimkan uang langganan Saudara!

Miss Palmboom berkata:



"Palmboom, pemulasan jang mena'djubkan"

Memang-margarine jang lembut dan seperti krim ini benar² membuat roti biasa serasa roti untuk hari pesta!



Palmboom mengandung banjak vitamin A dan D. Belilah hari ini djuga Palmboom dalam kaleng besar dan pakailah Palmboom untuk hidangan dan masakan²-dapur – keluarga Njonja akan menikmati kemanfaatannja dan kesedapannja. **Lebih hemat bila memakai Palmboom jang sedap dan seperti krim ini sebab mengandung lebih banjak bahan² jang menambah kesehatan dan semangat.**



Palmboom

Margarine jang dipakai isteri² jang bidjaksana

53 PA - MSP - 1/21

Isi diluar tanggungan Pertj. „A zet" Dkt. - 1132 - 1173/1/B2/1447